



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KEBERSIHAN LINGKUNGAN GUNA MEMINIMALISIR
TERJADINYA PENYAKIT DEMAM BERDARAH
DI DUSUN SIDORAME DESA SIDOREJO
KECAMATAN KRIAN KABUPATEN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh:

Annisa Luthfia Lestari

(Nim: B72219056)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Luthfia Lestari

NIM : B72219056

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang judul **“Pengorganisasian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meminimalisir Terjadinya Penyakit Demam Berdarah Di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisa Luthfia Lestari

NIM. B72219056

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Annisa Luthfia Lestari
NIM : B072219056
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meminimalisir Terjadinya Penyakit Demam Berdarah Di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

. Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 5 April 2023

Menyetujui
Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati. M.Kes
(NIP: 196703251994032002)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
MEMINIMALISIR TERJADINYA PENYAKIT DEMAM
BERDARAH DI DUSUN SIDORAME DESA SIDOREJO
KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Annisa Luthfia Lestari (Nim: B72219056)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 13 April 2023

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Pudji Rahmawati, Dra. M Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji II



Prof. Dr. H. Nur Syam, M. S.i
NIP. 195808071986031002

Penguji III



Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV

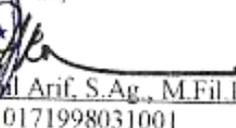


Dr. Moh. Ansofi, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 197508182000031002



Surakarta, 13 April 2023

Dean,


Moh. Anshori Arif, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 197101171998031001

v



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 email : www.uinab.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Luthfia Lestari
Nim : B72219056
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : annisaluthfialestari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Gona Meminimalisir Terjadinya Penyakit Demam Berdarah Di Dusun Sidorame Desa Sidorame Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 April 2023

Penulis

(Annisa Luthfia Lestari)

ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat topik "Pengorganisasian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meminimalisir Terjadinya Penyakit Demam Berdarah Di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo". Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan masyarakat bisa memberantas sarang nyamuk dan menekan angka kasus penyakit demam berdarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana cara kerja atau sistem dalam memberantas sarang nyamuk di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo? Bagaimana strategi efektif masyarakat dalam mencegah penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo? Bagaimana hasil dari pada perubahan dalam mencegah penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?

Metode penelitian Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam penelitian ini. Metode PAR sendiri dilakukan dengan partisipasi, menggunakan penelitian dan tindakan. Semua penelitian harus dipraktekkan dengan masyarakat. Selama penelitian berlangsung, peneliti terlibat dalam kelompok kepentingan dan masyarakat Dusun Sidorame Desa Sidorejo untuk menyusun rencana aksi perubahan sosial. Hasil penelitian ini antara lain adalah terbentuknya kader kelompok lingkungan bernama PEMANTI (Pemantauan Jentik-Jentik) dan membuat cairan spray anti nyamuk dari kulit jeruk dan daun serai. Hasil penelitian selanjutnya yaitu memanfaatkan pot bunga sebagai wadah untuk penanaman daun serai. Hasil penelitian terakhir yakni penempelan poster pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M.

Kata Kunci : Pengorganisasian, Penyakit Demam Berdarah, Pemberantasan Sarang Nyamuk

ABSTRACT

This thesis raises the topic "Community Organizing in Maintaining Environmental Cleanliness to Minimize the Occurrence of Dengue Fever in Sidorame Hamlet, Sidorejo Village, Krian District, Sidoarjo Regency". The aim of this research is to realize that the community can eradicate mosquito nests and reduce the number of cases of dengue fever. The formulation of the problem in this study, How does the system work or eradicate mosquito nests in Sidorame Hamlet, Sidorejo Village, Krian District, Sidoarjo Regency? What are the results of the change in preventing Dengue Fever in Sidorame Hamlet, Sidorejo Village, Krian District, Sidoarjo Regency?

The Participatory Action Research (PAR) research method was used in this study. The PAR method itself is carried out with participation, using research and action. All research must be put into practice with the community. During the research, the researcher was involved in interest groups and the people of Sidorame Hamlet, Sidorejo Village, to develop an action plan for social change. The results of this research included the formation of a cadre for an environmental group called PEMANTIK (Frog Monitoring) and the making of an anti-mosquito spray liquid from orange peels and lemongrass leaves. The results of further research are utilizing flower pots as containers for planting lemongrass leaves. The results of the last research are the pasting of mosquito nest eradication posters with 3M.

Keyword: Organizing, Dengue Fever, Eradication of Moquito Nests

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	I
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	II
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	III
LEMBAR PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Analisis Strategi.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Pengorganisasian Masyarakat.....	19
B. Kesadaran Kritis	24
C. Penyakit Demam Berdarah.....	25
D. Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup.....	30

E. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam	35
F. Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Prosedur Penelitian.....	45
C. Subjek.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Validasi data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Analisis Stakeholders.....	53
H. Jadwal Penelitian.....	54
BAB IV PROFIL DAERAH PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Lokasi.....	56
B. Kependudukan.....	57
C. Kondisi Adat Istiadat pada Dusun Sidorame.....	60
D. Kondisi Sosial Budaya.....	61
E. Kondisi Ekonomi.....	63
F. Kelembagaan.....	65
G. Agama.....	65
H. Pendidikan.....	67
I. Kesehatan.....	70
J. Profil Wilayah Dampingan Dusun Sidorame.....	72
BAB V TEMUAN PROBLEM.....	75
A. Kurang Adanya Pengaruh pada Pemberantasan Sarang Nyamuk	75

B. Perilaku Masyarakat terhadap Penyakit Demam Berdarah.....	78
C. Belum Adanya Kelompok Peduli Lingkungan.....	80
BAB VI PENGORGANISASIAN MASYARAKAT.....	83
A. INKULTURASI	83
B. Merumuskan Hasil Riset	86
C. Penyusunan Aksi Kegiatan.....	86
BAB VII AKSI PERUBAHAN BERSAMA MASYARAKAT.....	88
A. FGD Bersama Ibu Dasa Wisma Terkait Aksi dan Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan Bebas Nyamuk	88
B. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan	89
C. Kesepakatan Tugas Dan Aksi Pencegahan Nyamuk Demam Berdarah.....	95
BAB VIII EVALUASI	106
A. Evaluasi Pengorganisasian	106
B. Refleksi Dakwah.....	107
BAB IX PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Rekomendasi	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112

DAFTAR TABEL

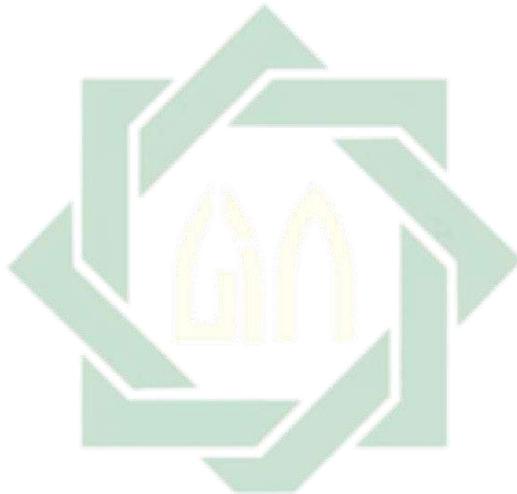
Tabel 1.1 Jumlah Warga Terkena Penyakit Demam Berdarah..1	
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program.....12	
Tabel 1.3 Ringkasan Naratif Program.....13	
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....40	
Tabel 3.1 Analisis Stakheholders.....53	
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....54	
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....57	
Tabel 4.2 Jumlah pembagian RT dan Rw di Desa Sidorejo...58	
Tabel 4.3 Jumlah Kartu keluarga di Dusun Sidorame RW 03.59	
Tabel 4.4 Jumlah mata pencaharian.....64	
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....66	
Tabel 4.6 Jumlah Fasilitas Tempat Ibadah.....66	
Tabel 4.7 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....68	
Tabel 4.8 Jumlah fasilitas pendidikan yang di desa Sidorejo.....70	
Tabel 4.9 Jumlah Fasilitas Kesehatan.....70	
Tabel 4.10 Jumlah Orang Terkena Penyakit Demam Berdarah.....71	
Tabel 4.11 Transek Dusun Sidorame.....73	
Tabel 5.1 Jumlah Warga Terkena Penyakit Demam Berdarah..... 81	
Tabel 6.1 Rencana Kegiatan.....86	
Tabel 7.1 Pembagian RT.....92	
Tabel 7.2 Alat dan Bahan Spray nyamuk.....100	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.....	54
Gambar 4.2 Grafik Jumlah Kartu Keluarga.....	59
Gambar 4.3 Wawancara dengan ketua RW 03.....	60
Gambar 4.4 Grafik Jumlah Mata Pencaharian.....	64
Gambar 4.5 Grafik Jumlah Penganut Agama.....	66
Gambar 4.6 Grafik Jumlah Fasilitas Tempat Ibadah.....	67
Gambar 4.7 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	68
Gambar 4.8 Grafik Jumlah Fasilitas Pendidikan.....	70
Gambar 4.9 Grafik Jumlah Fasilitas Kesehatan.....	71
Gambar 4.10 Peta Dusun Sidorame.....	72
Gambar 5.1 Wawancara bersama petugas Puskesmas.....	76
Gambar 5.2 Fogging dan Obat Abate.....	77
Gambar 6.1 Wawancara dengan Perangkat Desa.....	83
Gambar 6.2 Wawancara dengan Ketua RW.....	84
Gambar 6.3 Wawancara dengan Ibu-Ibu Dasa Wisma.....	84
Gambar 6.4 Wawancara dengan Pihak Puskesmas.....	85
Gambar 7.1 FGD Bersama Ibu-Ibu Dasa Wisma.....	88
Gambar 7.2 FGD Bersama Ibu-Ibu Dasa Wisma.....	90
Gambar 7.3 Hasil Pemantuan Jentik-Jentik.....	93
Gambar 7.4 Pemantauan Jentik-jentik bersama ibu dasa wisma.....	94
Gambar 7.5 Pemantauan jntik-jentik bersama pihak puskesmas.....	95
Gambar 7.6 Proses Pembuatan Spray Anti Nyamuk.....	96
Gambar 7.7 Proses Pembuatan Spray Anti Nyamuk.....	99
Gambar 7.8 Alat dan Bahan untuk Menanam.....	100
Gambar 7.9 Proses Menanam Daun Serai.....	102
Gambar 7. 10 Penempelan Poster.....	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah.....	9
Bagan 1.2 Pohon Harapan.....	11



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berfokus pada masyarakat yang menderita penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dusun Sidorame Desa Sidorejo masuk dalam daerah semi perkotaan yang dimana harus dipantau terus perkembangbiakan jentik-jentiknya. Jentik-jentiknya akan bersarang jika bak kamar mandi tidak segera dibersihkan. Jentik-jentik nyamuk akan terus bertelur jika bak kamar mandi tidak dibersihkan secara rutin. Hampir setiap tahun kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia meningkat pada pertengahan musim hujan sekitar bulan Januari yakni cenderung berakhir pada bulan Februari. Demam berdarah adalah masalah kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia cenderung memiliki peningkatan dan penyebaran penyakit yang meluas. Data jumlah orang terkena penyakit demam berdarah dari tahun 2018 hingga 2022 :

Tabel 1.1
Jumlah Warga Terkena Penyakit Demam Berdarah

No	Tahun	Jumlah
1.	2018	7 Jiwa
2.	2019	9 Jiwa
3.	2020	5 Jiwa
4.	2021	7 Jiwa
5.	2022	9 Jiwa

Sumber : Data Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Masyarakat Dusun sidorame Desa Sidorejo masih Memiliki keterbatasan wawasan dalam pencegahan penyakit nyamuk demam berdarah. Dengan jumlah angka kasus penyakit demam berdarah pada setiap tahunnya

menggambarkan masyarakat masih belum mengerti secara luas terkait pemberantasan sarang nyamuk. Ada masyarakat yang masih menganggap bahwa penyakit demam berdarah ini masalah yang tidak terlalu serius sehingga menimbulkan kebiasaan atau perilaku yang dinilai kurang dalam pemberantasan sarang nyamuk. Masyarakat banyak yang masih mengandalkan *fogging* yakni *fogging* ini berbahaya karena mengandung zat kimia di dalamnya. Masyarakat tidak puas ataupun tidak merasa bersih lingkungannya jika tidak dibooking sedangkan *fogging* yang ini bisa membuat lingkungan tidak menjadi sehat. Di beberapa tempat juga masih ada air yang mengenang ini salah satu penyebab dari adanya pertumbuhan dari nyamuk demam berdarah. Masyarakat belum mengetahui cara-cara yang efektif untuk memberantas sarang nyamuk. Memberantas sarang nyamuk juga bisa dilakukan dengan tidak mengeluarkan biaya yang sangat tinggi cukup memanfaatkan barang yang ada di sekitar rumah. Pemantauan jentik-jentik yang dilakukan oleh desa Sidorejo kurang dilakukan secara rutin. Pemantauan jentik-jentik harus dilakukan secara rutin yakni bisa satu minggu satu kali pengecekan dan data yang sudah diperoleh yakni direkap dan dibuatkan laporan perminggunya.

Demam Berdarah Dengue masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. DBD biasanya diawali dengan peningkatan jumlah kasus dan berkembang pada jentik nyamuk 10-12 hari setelah telur menetas. Nyamuk dapat mengerami telurnya di air yang tenang atau di tempat yang lembab. Di tempat - tempat di mana *Aedes aegypti* bertelur, ada tempat dimana air tidak jadi mengalir. Telur berkembang menjadi larva nyamuk. Larva adalah tahap awal dari nyamuk dan tahap hidupnya di air yang tenang. Jentik nyamuk yang hidup di air dan menunjukkan perilaku menempel ke permukaan untuk bernafas. Nyamuk yang telah menyelesaikan tahap larva menetas dan berkembang menjadi nyamuk dewasa. *Aedes aegypti* aktif dari pagi hingga siang hari.

Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk betina karena hanya nyamuk betina yang menghisap darah manusia. Keberadaan jentik *Aedes aegypti* adalah indikator pertumbuhan nyamuk *Aedes aegypti* yang rawan gangguan kesehatan setiap manusia. Demam berdarah dengue (DBD) di masyarakat ada sarang larva *Aedes aegypti* di lingkungan sekitar jika tidak rajin memantau jentik nyamuk.

Jentik-jentik nyamuk yang menyebabkan Demam Berdarah mungkin tampak memiliki bintik-bintik coklat di tepi lantai bak mandi. Orang dengan keadaan sehat maka akan menumbuhkan masyarakat yang sejahtera. Masyarakat harus menyadari bahwa kesehatan itu penting. Dengan mengkaderisasi orang-orang yang ada di Dusun Sidorame agar menjadi kader yang baik untuk penanganan Demam Berdarah. Kader ini bekerja sama dengan posyandu untuk bisa menangani kasus Demam Berdarah.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Penyebabnya adalah menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Penyakit ini muncul karena disebabkan oleh gigitanb nyamuk *Aesdes Aegypti* yang membawa penularan *dengue* pada nyamuk. Peristiwa ini dapat terjadi pada setiap tahun dan mempengaruhi semua kelompok umur. Hal ini terjadi karena masyarakat terlihat kurang berpartisipasi dalam pemberantasan sarang nyamuk.

Penyakit Demam Berdarah dengan tingkat penularannya yang tinggi untuk daerah yang curah hujannya lebih tinggi. Daerah yang curah hujan tinggi berada pada peningkatan resiko wabah penyakit Demam Berdarah. Akibat dari hujan deras, tempat yang memiliki air tergenang itu akan menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Karena itu, tanpa pengobatan yang tepat, penyakit ini bisa berakibat fatal. Berbagai upaya sangat diperlukan untuk mengelola prevalensi kasus Demam Berdarah, terutama di daerah yang banyak terjadi kejadian penyakit Demam Berdarah. Kesadaran masyarakat akan

kebersihan masih tergolong belum sempurna. Kalaupun bisa memastikan kebersihan lingkungan sendiri dan keluarga kita. Masih banyak orang yang mengabaikan kebersihan lingkungan di sekitar masyarakat.

Selain itu, mengedukasi masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap implementasi 3M ini. Implementasi 3M sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap bahaya DBD itu sendiri. Hal ini juga berarti implementasi 3M (Menguras, mengubur dan menutup) belum memberikan informasi kepada masyarakat tentang demam berdarah dengue. Oleh karena itu, informasi mengenai DBD perlu diperkuat lagi menggunakan media apapun yang lebih aktif memberikan pemahaman dan pembinaan kepada masyarakat. Jika tidak, kasus DBD tidak akan pernah terselesaikan, bahkan lebih buruk lagi.

Masalah utama dalam upaya penurunan angka kasus demam berdarah adalah upaya mobilisasi pelibatan masyarakat untuk pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah *Dengue* masih kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk Demam Berdarah. Ini termasuk kegiatan pemeriksaan rutin yang harus terus dilakukan. Mulai bergerak dan melakukan kegiatan pada komunitas untuk memberantas sarang nyamuk. Proses pendekatan yang dilakukan yakni melalui tokoh masyarakat dan masyarakat lokal Dusun Sidorame.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mulai menular di Indonesia tahun 1968 dimulai dari Jakarta dan Surabaya. Penyakit Demam Berdarah adalah masalah serius dan signifikan dalam bidang kesehatan di Indonesia dengan jumlah kasus dan jumlah kematian yang terus meningkat di beberapa wilayah.¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekap

¹ Ira Aini, "Gambaran Penyakit Dan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD)," *Jurnal Warta Edisi*, 2016, 3.

pada tahun 2016 terdapat penyakit DBD di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 1.585 penderita meninggal dunia akibat serangan penularan nyamuk *Dengue* yang bersarang ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*.² Upaya yang dilakukan pihak Dusun Sidorame yakni melakukan penyemprotan *fogging* yang hanya ada jika masyarakat melapor kasus Demam Berdarah. Para penderita penyakit Demam Berdarah biasanya memiliki gejala yang sangat berbeda sebelumnya. Mulai dari demam ringan hingga gejala yang parah, termasuk penderita dengan muntah dan diare. Biasanya penderita Demam Berdarah dialami oleh anak-anak, remaja dan orang dewasa yang ditandai dengan ruam kulit. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat Dusun Sidorame. Selain kebersihan lingkungan, meningkatnya jumlah kasus dan jumlah daerah yang terjangkit juga disebabkan oleh adanya pemukiman yang masih ada seperti hutan kecil yang biasa terdapat pepohonan. Tindakan masyarakat membersihkan sarang nyamuk yang belum diperhatikan oleh setiap masyarakat. Masalah yang ada di lingkungan hidup dapat ditransformasikan ke dalam model dan pola-pola tertentu dengan menggunakan beberapa asumsi.

Adapun pemberantasan sarang nyamuk dilakukan tidak secara rutin perminggunya oleh masyarakat melalui pemerintah karena sebagai faktor peningkatan kasus Demam Berdarah di Dusun Sidorame. Selain kepadatan penduduk juga diperhatikan keberadaan jentik-jentik nyamuk di setiap rumah dan di tempat umum. Pencegahan nyamuk Demam Berdarah dengan memutus mata rantai penularan melalui pemeriksaan jentik-jentik nyamuk secara berkala. Hal ini dilakukan di setiap rumah masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peduli lingkungan setempat dan guna untuk pemantauan jentik-jentik.

² Syamsir dan Andi D, "Analisis Spasial Efektivitas Fogging Di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda," *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1, no. 2 (2018): 2.

Adanya sebuah kegiatan yang memainkan peran pada edukasi masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah yang sangat penting dan sangat efektif. Demikian pula masyarakat Dusun Sidorame harus diberikan edukasi tentang penyakit Demam Berdarah. Edukasi dilakukan karena tidak hanya perlu mengetahui tentang penyakitnya, tetapi juga perlu mempelajari cara mencegah wabah penyakit Demam Berdarah. Munculnya wabah penyakit Demam Berdarah dan melakukan edukasi sangat dibutuhkan masyarakat. Karena begitu terjadi kasus Demam Berdarah biasanya masyarakat antusias mengikuti edukasi dan mengikuti petunjuk yang diberikan.

Kasus Demam Berdarah dapat dilihat dari lingkungan fisik. Terlihat dari jarak satu rumah dengan rumah lainnya. Desa Sidorejo merupakan kawasan semi perkotaan yang padat yang terbangun dari segi lingkungan fisik terlihat dari jarak rumah ke rumah. Desa Sidorejo merupakan kawasan semi perkotaan yang padat, mengindikasikan penyebaran penyakit Demam Berdarah yang sangat cepat. Semakin pendek jarak rumah semakin mudah nyamuk menyebar ke rumah yang lain. Lingkungan sosial akibat kurang kesadaran dan keterlibatan masyarakat terkait pemberantasan sarang nyamuk dan vektor akan tidak terkendali. Untuk mencapai hal penurunan angka penyakit Demam Berdarah diperlukan komitmen dan upaya luar biasa dari pemerintah daerah, swasta dan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini untuk mencegah penularan DBD melalui kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus. Meski dengan pola curah hujan yang tidak menentu di awal tahun 2022, musim hujan tetap membutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap infeksi DBD dengan sekaligus mengaktifkan gerakan PSN 3M Plus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menekan angka orang yang penyakit Demam Berdarah. Juga menggerakkan peran serta masyarakat dalam memberantas sarang nyamuk.

B. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kerja atau sistem dalam memberantas sarang nyamuk di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi efektif masyarakat dalam mencegah penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil dari pada perubahan dalam mencegah penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui cara kerja atau sistem dalam memberantas sarang nyamuk di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui strategi efektif masyarakat dalam mencegah penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui hasil pada perubahan dalam mencegah penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang sudah dipaparkan maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis seperti sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bentuk referensi yang menjelaskan tentang ilmu kesehatan yang memiliki hubungan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

- b. Sebagai salah satu tugas akhir masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi acuan tentang pembelajaran mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* dengan pemberantasan sarang nyamuk yang efektif dan ramah lingkungan.
 - b. Menjadi referensi dan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan tema.

E. Analisis Strategi

Permasalahan kasus penyakit demam berdarah bisa diklasifikasikan dengan beberapa faktor diantaranya alur masalah, alur harapan, analisis strategi program dan ringkasan naratif program.

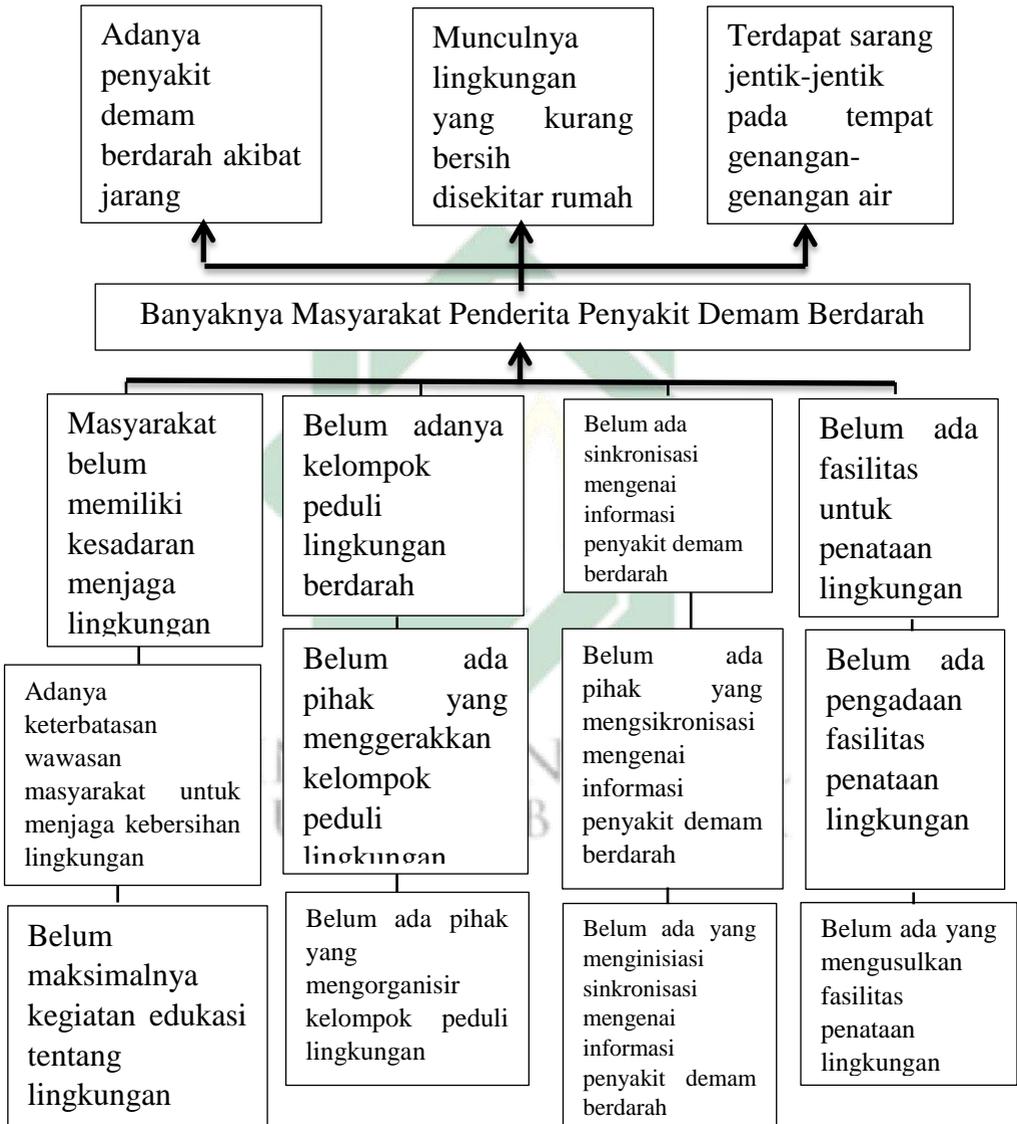
1. Analisis Pohon Masalah

Melihat latar belakang masalahnya, dapat dikatakan. Masyarakat masih ada yang terkena penyakit demam berdarah. Analisis pohon masalah pada peyakit demam berdarah di Dusun Sidorame dapat dijelaskan dalam bagan berikut ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah Penyakit Demam Berdarah



Masalah yang terjadi pada masyarakat Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yakni adalah banyaknya masyarakat penderita penyakit Demam Berdarah. Terdapat tiga bagian dalam struktur masalah yakni ada inti masalah utama, penyebab utama dan dampak negatif yang ditimbulkan. Masalah utama, penyebab utama dan akar masalah bisa dilihat langsung dari pohon masalah. Masalah utama terdiri dari masyarakat belum memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, belum adanya kelompok peduli kesehatan, belum ada sinkronisasi mengenai informasi penyakit Demam Berdarah dan Belum ada fasilitas untuk penataan lingkungan. Penyebab utama selanjutnya yaitu adanya keterbatasan wawasan masyarakat dalam menjaga kebersihan, belum ada pihak yang menggerakkan kelompok peduli kesehatan, Belum ada pihak yang mengsinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah. Belum ada pengadaan fasilitas penataan lingkungan.

Akar masalahnya yakni belum maksimalnya edukasi tentang lingkungan, belum ada pihak yang mengorganisir kelompok peduli kesehatan, Belum ada yang menginisiasi sinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah dan belum ada yang mengusulkan fasilitas penataan lingkungan. Dampak negatif yang terjadi yakni adanya penyakit Demam Berdarah akibat jarang menguras kamar mandi munculnya lingkungan yang kotor yang ada di sekitar rumah terdapat sarang jentik-jentik pada tempat genangan air.

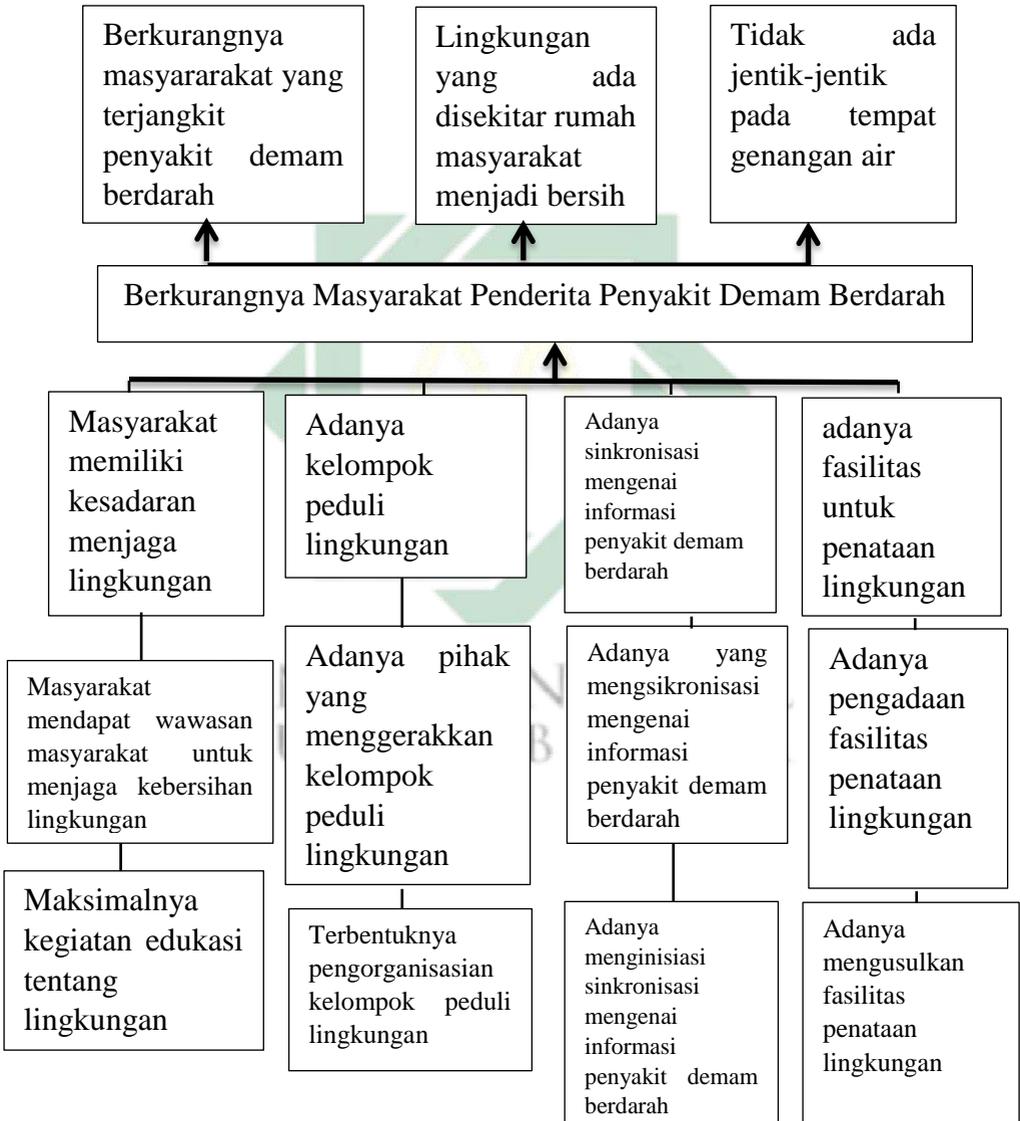
2. Analisis Tujuan

Adanya permasalahan banyaknya masyarakat yang terkena penyakit demam berdarah maka sebaiknya harus mengurangi jumlah kasusnya. Jika tidak segera dilakukan pengurangan jumlah kasus maka akan lebih banyak masyarakat yang terkena penyakit demam berdarah. Adapun

anlisis Pohon Harapan penyakit demam berdarah dapat dijelaskan seperti pada bagan berikut ini:

Bagan 1. 2

Analisis Pohon Harapan Penyakit Demam Berdarah



Harapan yang dianalisis yakni masyarakat penderita penyakit Demam Berdarah menjadi berkurang. Masyarakat memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, adanya kelompok peduli kesehatan, adanya sinkronisasi terkait penyakit Demam Berdarah. Masyarakat mendapatkan wawasan terkait kebersihan lingkungan, ada pihak yang menggerakkan kelompok peduli kesehatan, kemudian terbentuknya pengorganisasian kelompok peduli kesehatan dan maksimalnya edukasi tentang lingkungan. Adanya menginisiasi sinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah. Adanya mengusulkan fasilitas penataan lingkungan.

3. Analisis Strategi Program

Dari permasalahan penyakit demam berdarah adanya harapan untuk permasalahan tersebut. Harapan tersebut bisa diwujudkan dengan adanya strategi program. Adapun strategi program berikut ini:

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

Masalah	Harapan	Strategi
Masyarakat belum memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan	Masyarakat memiliki kesadaran bagaimana menjaga kebersihan lingkungan	Adanya kegiatan edukasi tentang lingkungan
Belum adanya kelompok peduli lingkungan	Adanya kelompok peduli lingkungan	Terbentuknya pengorganisasian kelompok peduli lingkungan

tentang penyakit demam berdarah		“Pemantik” Pemantau jentik-jentik
Belum ada sinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah	Adanya pihak yang mengsinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah	Adanya yang menginisiasi sinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah

4. Naratif Program

Setelah menganalisis strategi program langkah selanjutnya yakni menganalisis naratif program. Berikut adalah tabel naratif program:

Tabel 1.3
Ringkasan Naratif Program

Tujuan Akhir (Goal)	Masyarakat Dusun Sidorame bisa terbebas dari penyakit demam berdarah dan bisa menjaga lingkungan dengan baik
Tujuan (Purpose)	Masyarakat penderita penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame bisa berkurang
Hasil (Result/Output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memahami bagaimana menjaga kebersihan lingkungan 2. Adanya kelompok peduli lingkungan 3. Adanya konsep untuk pengakkan lingkungan 4. Adanya fasilitas penataan

	lingkungan
Kegiatan	<p>1.1 Kegiatan edukasi tentang penyakit Demam Berdarah</p> <p>1.1.1 FGD persiapan kegiatan edukasi tentang penyakit Demam Berdarah</p> <p>1.1.2 Koordinasi dengan pihak Dusun dan masyarakat</p> <p>1.1.3 Pelaksanaan kegiatan edukasi tentang penyakit Demam Berdarah</p> <p>2.1 Mengorganisir terbentuknya kelompok peduli lingkungan</p> <p>2.1.1 FGD persiapan membentuk kelompok peduli lingkungan</p> <p>2.1.2 Koordinasi dengan pihak Dusun dan masyarakat</p> <p>2.1.3 Penyusunan pengurus kelompok peduli lingkungan</p> <p>2.1.4 Penyusunan rencana program</p> <p>3.1. Sinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah</p> <p>3.1.1 FGD Penyesuaian antara Puskesmas dan Perangkat Desa</p> <p>3.1.2 Menyebarluarkan hasil penyesuaian</p> <p>4.1 Adanya fasilitas penataan lingkungan</p> <p>4.1. 1 Tersedianya lingkungan yang bersih</p> <p>4.1. 2 FDG persiapan membentuk lingkungan sehat</p>

	<p>4.1. 3 Koordinasi dengan pihak desa dan puskesmas</p> <p>4.1.4 Pelaksanaan membentuk lingkungan bersih</p>
--	---

5. Rencana Evaluasi Program

Analisis rencana evaluasi program dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang berbeda dengan mengevaluasi hasil analisis. Program ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menjalankan program yang dilaksanakan dan bagaimana program ini berkelanjutan di waktu yang akan datang. Evaluasi program ini disebut juga analisis dengan monitoring dan evaluasi atau disingkat menjadi Monev. Pada penelitian ini, Monev akan dilakukan sebagai berikut:

a. Trend And Change

Peneliti menggunakan teknik trend and change ini untuk mempermudah dalam mengenali perubahan dan kecenderungan dalam masyarakat berbagai keadaan, peristiwa dan kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu pada saat itu. Hasilnya diplot dalam matriks. Dari besarnya perubahan benda yang diamati dapat diperoleh menggambarkan kecenderungan umum perubahan untuk melanjutkan di masa depan. Tujuannya sendiri adalah untuk mencari tahu peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan masa depan, pengetahuan tentang hubungan sebab-akibat untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi fenomena tersebut, dan dengan teknologi ini, orang bisa menilai arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi tren ini.

b. Most Significant Change

Menganalisis perubahan yang paling penting. Peneliti menggunakan teknik ini dengan bahan kertas dan pena

diberikan kepada masyarakat untuk mencatat hasil selama proses pendampingan.

c. Teknik Foto

Teknik foto digunakan pada saat mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan dilapangan.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui semua informasi yang ada dilapangan. Diperlukan subjek yaitu masyarakat untuk mengungkapkan semua yang ada di daerah sekitar masyarakat. Wawancara dilakukan tidak hanya satu subjek tetapi menggunakan beberapa subjek karena guna mengetahui kebenaran sebuah informasi.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah. Menganalisis terkait masalah banyaknya penderita penyakit Demam Berdarah pada masyarakat Dusun Sidorame. Data didukung dengan uraian masalah dan ditambahkan secara jelas dan ringkas dilatar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis strategi dan yang terakhir sistematika pembahasan untuk menguraikan semua kegiatan yang ada pada penelitian.

BAB II : Kajian Teori, bab ini menyajikan salah satu bab yang menjelaskan teori tentang topik penelitian yang penting, referensi yang kuat dan dalam. Beberapa teori yang digunakan adalah teori pengorganisasian masyarakat, teori penyakit Demam Berdarah dan kebersihan dan kesehatan lingkungan berdasarkan perspektif islam. Oleh karena itu, dalam kajian ini dapat melihat posisi aspek-aspek yang menjadi ciri kajian yang ada dan kesesuaian dengan perspektif islam dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini menjelaskan paradigma penelitian sosial. Paradigma ini melakukan rencana tindakan yang secara kritis mempertimbangkan masalah sosial

dan mengarah pada perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan berbagai macam metode. Selain itu, pada bab ini akan membahas pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV : Menjelaskan tentang daerah penelitian yaitu Dusun Sidorame. Bab ini berisi tentang analisis kondisi kehidupan masyarakat khususnya kehidupan masyarakat lokal. dimulai dari aspek sejarah, geografi, demografi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, agama dan budaya.

BAB V : Dalam bab ini menguraikan data dan fakta yang ada di lapangan tentang realitas kehidupan yang ada di Dusun Sidorame. Sebagai kelanjutan dari penjelasan latar belakang masalah yang dijelaskan pada bab 1. Melalui beberapa analisis, analisis masalah masyarakat mampu menggunakan penerapan *Participatori Rural Appraisal* (PRA).

BAB VI : Dinamika Proses Pengorganisasian. Pada bab ini menjelaskan proses pengorganisasian masyarakat Dusun Sidorame dimulai dengan pemetaan awal. Menetapkan agenda penelitian untuk melakukan perubahan sosial, membangun kelompok peduli kesehatan dan lingkungan dan membangun sebuah konsensus. Menentukan dan mengembangkan strategi untuk pemecahan masalah dan mempersiapkan kesinambungan program.

BAB VII : Aksi bersama masyarakat untuk penyelesaian masalah. Dalam bab ini menjelaskan gerakan aksi perubahan sebagai upaya menciptakan kesadaran dan kebersihan masyarakat Dusun Sidorame, supaya menuju pada keadaan lingkungan yang lebih baik. Antara lain melalui membersihkan lingkungan sekitar, pengecekan jentik-jentik nyamuk dan mengedukasi kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah.

BAB VIII : Analisis dan Refleksi, dalam bab ini menganalisis masalah banyaknya penderita penyakit Demam

Berdarah. Menganalisis proses pengorganisasian sebagai strategi perilaku pemecahan masalah. Hasil awal hingga akhir tentang penelitian dan organisasi masyarakat yakni mencakup penerapan metodologi PAR, hasil data penelitian tentang perubahan sosial.

BAB IX : Penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari masalah dan strategi tindakan program dalam memecahkan masalah. Relevansi capaian pengorganisasian aksi penyelesaian masalah dengan dakwah islam yang dilakukan pemangku kepentingan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisaian masyarakat memiliki makna yang lebih luas dari kedua akar makna tersebut. Pengorganisasian didefinisikan sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk memecahkan masalah dan bisa membangun tatanan yang lebih adil. Pengorganisasian masyarakat merupakan pengembangan yang mengutamakan pengembangan kesadaran kritis dan menggali potensi pengetahuan masyarakat umum.

Pengorganisasian masyarakat mengutamakan pengembangan masyarakat berdasarkan dialog atau konsultasi yang demokratis. Pengorganisasian masyarakat juga memahami pentingnya membangun sarana fisik yang dapat menunjang kemajuan masyarakat. Namun fokus pembangunannya adalah pada masyarakat untuk dapat mengelola potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat. Hal ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Secara umum, metode yang digunakan dalam pengorganisasian masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran kritis, partisipasi aktif, peningkatan keterampilan, pendidikan dan penguatan pengorganisasian masyarakat. Semua ini bertujuan untuk mengubah perubahan sistem sosial yang dianggap eksploitasi dan penindasan di masyarakat. Tujuan utama pengorganisasian masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang beradab dan manusiawi yang mendukung kesejahteraan yang demokratis, adil, terbuka dan mencakup ekonomi, politik dan budaya. Dengan potensi dan usaha keterampilan yang diidentifikasi dengan berhasil, maka semua potensi yang dimiliki bisa mencapai maksimal untuk kepentingan suatu kelompok ataupun organisasi.³

³ Agus Afandi dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 186.

Pengorganisasian masyarakat dalam konteks perubahan sosial merupakan isu strategis yang membutuhkan perhatian lebih. Keberhasilan mencapai titik balik sangat ditentukan oleh upaya pengorganisasian ini. tanpa pengorganisasian yang tepat, kuat dan sistematis agenda pengorganisasian masyarakat selalu bergantung pada niat baik kekuasaan, pasar politik atau keadaan tidak pasti lainnya. Hanya kemauan dan kemampuan masyarakat itu sendiri yang memperbaiki situasi yang memastikan bahwa pembangunan masyarakat berjalan ke arah yang benar.

Mendirikan dan memajukan kesadaran kritis dalam masyarakat dengan mengidentifikasi isu-isu yang menghalangi untuk mencapai situasi yang lebih baik dan bermakna, seperti bagaimana kondisi masyarakat, apa yang dimiliki oleh masyarakat dan lain-lain. Mendorong dan mengembangkan organisasi yang menjadi alat perjuangan untuk kepentingan masyarakat. Berupaya untuk secara cermat menyeimbangkan kemampuan dan kekuatan semaksimal mungkin. Memperbaiki situasi dimana fase-fasenya disesuaikan dengan kebutuhan dan fase-fase perkembangan masyarakat yang dinamis.

Dalam menjalankan aktivitas pengorganisasian, prinsip yang harus dipegang dan dijadikan pedoman dalam berpikir dan berbuat bagi seorang pengorganisasian masyarakat adalah:⁴

1. Membangun tali silaturahmi dengan komunitas dan masyarakat.
2. Kesiapan untuk belajar dari kehidupan masyarakat yang bersangkutan.
3. Membangun komunitas atau masyarakat dengan berangkat dari apa yang ada atau dimiliki oleh komunitas tersebut.

⁴ Zulkarnain and Kukuh M, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengorganisasian Desa Wisata* (Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia, 2022), 14.

4. Tidak merasa untuk menjadi pemimpin dari komunitas tersebut.
5. Percaya bahwa masyarakat memiliki potensi dan kemampuan untuk sepenuhnya membangun dirinya sendiri.

Pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan bersama-sama tanpa terkecuali. Bekerja bersama masyarakat mampu mengetahui semua apa saja yang dipikirkan dan yang menjadi masalah. Masyarakat bersama-sama bekerja untuk menyelesaikan masalah dengan pengorganisasian. Pengorganisasian bisa melalui suatu kelompok untuk tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan dengan partisipatif tanpa unsur memaksa. Partisipasi masyarakat juga akan terlihat ketika sedang melakukan kegiatan.

Pengorganisasian masyarakat memiliki unsur didalamnya, unsur pengorganisasian digunakan untuk mengacu dalam kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu pengorganisasian masyarakat tidak hanya sekedar menggerakkan masyarakat untuk mencapai sesuatu yang menarik. Tetapi juga mengembangkan organisasi masyarakat yang dilakukan dengan mencari solusi bersama berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang ada di masyarakat. Pengorganisasian masyarakat bekerja dengan menggerakkan masyarakat menjadi organisasi yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Suara dan kepentingan masyarakat lebih diutamakan daripada kepentingan elit.

Pengorganisasian masyarakat penting karena alasannya adalah pertama fakta bahwa masyarakat meskipun sebagai besar mampu berada dalam kondisi rentan dan membutuhkan forum. Forum ini digunakan sebagai alat pengaman dan pengembangan kapasitas untuk bernegosiasi. Kedua kenyataannya adalah ketimpangan dan keterbelakangan masih ada dan meskipun hanya sedikit yang memiliki akses dan sumber daya untuk memperbaiki situasi dan sebagian besar

tidak memiliki. Fakta ini membuat perubahan sikap menjadi cara yang paling mungkin untuk memperbaiki situasi. Tentu saja berorganisasi tidak selalu berarti siap untuk “melawan” tekanan dari beberapa pihak tertentu, tetapi juga bisa berarti upaya bersama untuk mengatasi masalah bersama. Seperti masalah jaminan sosial dan meningkatkan kesadaran.

Inti dari pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan persepsi kritis masyarakat dengan menyoroti isu-isu yang menghalangi pencapaian situasi yang lebih baik dan lebih bermakna.
2. Mendorong dan mengembangkan organisasi yang menjadi instrumen perjuangan untuk kebaikan bersama.
3. Perhitungan daya cermat melalui tahapan-tahapan yang selaras dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan masyarakat yang dinamis, serta melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki keadaan jika memungkinkan.

Fungsi pengorganisasian adalah kegiatan yang menentukan jenis dan jumlah kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama masyarakat. Pada sebuah teori Human Relations, teori ini disebut juga teori Neo-Klasik, teori yang korelasinya dengan kemanusiaan, teori yang korelasinya antara manusiadan teori kerja manusia atau The Human Relations Theory.⁵

Toeri neo-klasik berfokus pada proses pentingnya aspek psikologis dan sosial orang (karyawan), individu dan kelompok kerja.⁶ Teori ini telah memberikan banyak penjelasan untuk memahami perilaku manusia. Teori ini menyatakan bahwa orang bertindak dengan cara yang dipengaruhi oleh berbagai jenis kebutuhan, keinginan ambisi dan hasrat. Teori ini

⁵ Paruhuman T, “Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi,” *Jurnal Stindo Profesional*, 4, no. 3 (2018): 25.

⁶ Arie A, *Perilaku Dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2018, 34.

mengutarakan bahwa setiap orang membentuk kelompok untuk mengidentifikasi dan mendukung kebutuhan, keinginan dan harapan yang ingin dicapai.

Penelitian ini menggunakan teori neo-klasik dengan membentuk sebuah kelompok baru yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Kelompok ini murni untuk kebutuhan dan mencari solusi dalam mengurangi penderita penyakit Demam Berdarah. Perilaku setiap anggota kelompok akan terlihat dan akan menunjukkan bakat-bakat yang dimiliki.

Keseluruhan proses pengorganisasian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan satu sama lain seperti satu kesatuan yang utuh. Semua proses pengorganisasian masyarakat selalu berurutan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan semua pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama masyarakat.
2. Bagilah peran kerja menjadi aktivitas yang dilakukan secara logis dan tepat oleh satu orang atau lebih.
3. Menggabungkan pekerjaan bersama secara logis dan efisien.
4. Menetapkan mekanisme koordinasi kerja anggota masyarakat menjadi satu kesatuan yang harmonis.
5. Memantau efektivitas masyarakat dan menetapkan prosedur penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas
6. Seluruh proses pengorganisasian masyarakat terdiri dari serangkaian tahapan yang saling berhubungan sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Secara umum dan sederhana, seluruh proses dapat digambarkan sebagai berikut:⁷

⁷ Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat Di Asia Tenggara* (Yogyakarta: SEAPCP, INSIST Press, 2003), 16.

- a. Pendekatan inisiasi
- b. Permudah segala proses yang dilakukan
- c. Memiliki strategi
- d. Melakukan tindakan aksi
- e. Mengkoordinir masyarakat
- f. Membangun relasi pendukung

Jika diamati lebih dekat, pengorganisasian masyarakat setidaknya melibatkan empat hal yaitu:

1. Kegiatan yang meningkatkan kekuatan sosial pada masyarakat.
2. Kegiatan penguatan masyarakat melalui pembelajaran sosial.
3. Mengkoordinasikan banyak orang untuk melawan, berbagi masalah dan mendukung keputusan yang mempengaruhi mereka.
4. Bertujuan untuk meningkatkan kapasitas demokrasi dan membawa perubahan sosial.

Pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh Paulo Freire menunjukkan pengorganisasian bisa dilakukan pada pengorganisasian masyarakat tradisional agraris (pedesaan dan indigenous people).⁸

B. Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis adalah kesadaran yang bersifat analitis dan praktis. Seseorang mampu memahami masalah sosial dengan cara memetakan masalah, mengidentifikasi dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, ia mampu mengusulkan solusi alternatif untuk masalah sosial. sebuah kesadaran yang melihat keterkaitan antara ideologi dan struktur sosial sebagai akar masalahnya.

Kesadaran kritis memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan istilah "kesadaran pada diri sendiri". Inti dari konsep

⁸ Achmad Wasir dan Taryono, *Pengorganisasian Rakyat* (Bogor: Yayasan Putri Indonesia, 2001), 6.

kesadaran kritis adalah proses menyatukan individu untuk memecahkan masalah esensial dan eksistensial yang khas untuk kesadaran masyarakat. Kesadaran kritis dipahami sebagai suatu bentuk kesadaran dimana seorang individu mengetahui dan mengakui bahwa ada unsur-unsur di luar dirinya yang mempengaruhi kesadarannya sendiri. Kemajuan dalam tahap kesadaran kritis mampu memiliki tujuannya sendiri yang meninggalkan kesadaran hanya dalam sifatnya yang naif.

C. Penyakit Demam Berdarah

1. Pengertian Penyakit Demam Berdarah

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Dengue*. DBD merupakan penyakit menular dengan manifestasi klinis berupa pendarahan yang menyebabkan syok dan berakibat fatal. Demam berdarah disebabkan oleh salah satu dari empat serotipe virus dalam genus flavivirus dan flaviviridae. Tidak ada perlindungan karena setiap serotipe sangat berbeda perkawinan silangnya dan wabah penyakit yang disebabkan oleh banyak serotipe (epidemi tinggi) dapat terjadi. Kasus penyakit Demam Berdarah pertama di Indonesia terdeteksi di Surabaya itu ditemukan pada tahun 1968, akan tetapi konfirmasi virologis didapatkan pada tahun 1972.⁹

Virus ini dapat menyerang tubuh manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Peningkatan kasus penyakit ini sering terjadi dari tahun ke tahun dan berkaitan erat dengan perubahan musim. Perubahan kondisi cuaca panas

⁹ Reinhard Yosua dkk, "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN MALALAYANG 2 LINGKUNGAN III," Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT, 5, no. 1 (2016): 383.

dan hujan menyebabkan kondisi luar biasa yang terjadi di daerah tertentu.¹⁰

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh daerah tropis dan beberapa subtropis. Penyakit yang ditularkan nyamuk *Aedes Aegypti* ini adalah hal yang menakutkan karena dapat menyebar cepat ke daerah-daerah tertentu. Bahkan dalam sebulan, jumlah kasus DBD di daerah endemis bisa mencapai terinfeksi virus *Dengue*. Selama musim hujan salah satu hewan yang paling rawan adalah nyamuk. Ini karena tanahnya basah dan banyak genangan air. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan masyarakat.

Kurangnya kesadarannya masyarakat bisa menjadikan habitat baru yang nyaman bagi jentik-jentik nyamuk. Akhirnya tumbuh menjadi dewasa dan siap menyebarkan virus *Dengue* kapan saja. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit Demam Berdarah *Dengue* adalah status gizi, umur, keberadaan vektor, tempat tinggal, lingkungan sekitar, tempat berkembang biak seperti di tong kosong, kebiasaan menggantung pakaian, suhu ruangan, penggunaan obat nyamuk, pengetahuan dan sikap 3M (Menguras, menutup dan mengubur).¹¹

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mereka pada tahun 2016 terdapat 201.885 penderita penyakit DBD di seluruh wilayah Indonesia dan sebanyak 1.585 penderita meninggal dunia akibat serangan virus *Dengue* yang bersarang ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes*

¹⁰ Yasir dkk, "Pemetaan Kasus Demam Berdarah Dengue Dan Kepadatan Nyamuk Berdasarkan Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8, no. 1 (2021): 38.

¹¹ Melissa G dkk, "Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak, *Jurnal Biomedik (JBM)*," *Jurnal Biomedik (JBM)*, Vol 13, no. 1 (2021): 91.

Aegypti.¹² Penyakit DBD yang berdasarkan pada lingkungan terus menjadi masalah kesehatan masyarakat hingga saat ini. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kondisi kebersihan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit Demam Berdarah sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi datangnya penyakit Demam Berdarah. Tak hanya lingkungan, perilaku masyarakat juga dipertimbangkan dalam kasus penyakit Demam Berdarah. Pada dasarnya penularan kasus Demam Berdarah tidak lepas dari pengetahuan, pendidikan, perilaku dan kondisi lingkungan sekitar dan semua elemen masyarakat.¹³

Banyaknya kasus penyakit DBD yang terjadi, harus didekati secara cermat untuk dilakukan upaya penyelesaian agar dapat memberikan pengobatan yang komprehensif bagi masyarakat. Secara umum banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk memerangi penyakit Demam Berdarah. Pemerintah sudah mengupayakan untuk memerangi penyakit Demam Berdarah kemudian masyarakat juga harus sadark akan perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu faktor dari resiko adanya penularan penyakit Demam Berdarah adalah pertumbuhan penduduk yang cepat sebagai contoh di Kota. Seperti mobilisasi penduduk karena perbaikan transportasi, infrastruktur dan gangguan atau melemahnya pengendalian penduduk yang memungkinkan terjadinya wabah penyakit Demam Berdarah.¹⁴

¹² Syamsir and Andi D, "Analisis Spasial Efektivitas Fogging Di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda," *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, Vol 1, no. 2 (2018): 2.

¹³ Helper Sahat and Amrul Munif, "Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Provinsi Jawa Barat Dan Kalimantan Barat," *Aspirator*, Vol 8, No. 2 (2016): 70.

¹⁴ Aryu Candra, "Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, Dan Faktor Risiko Penularan," *Aspirator*, Vol 2, No. 2 (2010): 116.

1. Penularan Penyakit Demam Berdarah

Penyakit Demam Berdarah disebabkan oleh virus *Dengue Arbovirus*, yang ditularkan oleh virus *Arthropoda*. *Arthropoda* adalah virus yang terkait dengan Demam Berdarah. Virus ini termasuk dalam *Genus Flaviviridae*. Nyamuk *Aedes Aegypti* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sayap dan badan belang-belang atau belang putih, berkembang biak di air jernih tanpa tanah. Seperti bak mandi, guci, tong kosong, kendi, limbah ban, pot tanaman, wadah air minum burung dan benda lain yang mengandung air dan nyamuk *Aedes Aegypti* juga berada di tanah yang panas dan lembab. Pemberantasan dan pencegahan sarang nyamuk Demam Berdarah bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Fisik

Cara ini dikenal dengan kegiatan 3M yaitu pertama menguras. Menguras ini baik di bak mandi, bak wc dan tempat-tempat lain. Kedua menutup, menutup tempat penampungan air yang ada di rumah tangga seperti tempayan, drum dan lain-lain. Ketiga mengubur, mengubur ini bisa menyingkirkan atau memusnakan barang-barang bekas seperti kaleng, ban dan lain-lain. Pengosongan dan mengecek tempat-tempat penampungan air perlu dilakukan secara teratur setidaknya seminggu sekali agar nyamuk tidak mudah berkembang biak di tempat-tempat tersebut.

b. Kimia

Cara membasmi jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dengan memakai insektisida yang membunuh larva Larvicisida.

c. Lingkungan yang bersih

Lingkungan yang ada disekitar wajib dijaga dengan baik dan terhindar dari kasus penyakit Demam Berdarah. Menjaga lingkungan sekitar dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Cara ini dilakukan dengan cara menghapus atau mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk. Pada dasarnya

adalah pemberantasan jentik-jentik nyamuk dilakukan guna mencegah perkembangbiakan nyamuk aktif kembali. PSN ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membersihkan bak mandi dan tempat penampungan air lainnya setidaknya seminggu sekali.
- 2) Tutup wadah air seperti kendi, tong dan wadah air lainnya untuk mengusir nyamuk.
- 3) Ganti air dalam vas bunga dan tempat minum peliharaan setidaknya seminggu sekali.
- 4) Membersihkan pekarangan dari barang-barang bekas seperti kaleng bekas dan botol bekas agar bebas dari sarang nyamuk.
- 5) Lubang di pagar bambu dan lubang pohon juga harus ditutup dengan tanah agar tidak menampung air untuk tempat berkembangbiaknya nyamuk.
- 6) Keringkan dan bersihkan genangan air yang tidak lancar agar saluran air bisa terus mengalir dan tidak ada perkembangbiakan nyamuk.
- 7) Memberikan taburan bubuk abate setiap 2-3 bulan sekali pada tempat-tempat dimana air menumpuk dan sulit dikosongkan.

Pengetahuan tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah mengarahkan baik individu maupun masyarakat untuk mengambil tindakan yang baik untuk mencegah penyakit Demam Berdarah. Namun kurangnya pengetahuan tentang penyakit demam berdarah dapat mempengaruhi tindakan pencegahan yang diambil oleh masyarakat. Pengetahuan dan kognisi merupakan bidang yang sangat penting untuk membentuk perilaku individu. Keputusan perilaku dan sikap yang dimiliki seseorang tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah sangat penting. Hal ini dikarenakan ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang penyakit Demam Berdarah yang cenderung lebih percaya diri. Dalam upayanya untuk mencegah berkembangnya nyamuk

Demam Berdarah. Metode yang digunakan untuk memberantas penyakit Demam Berdarah yang bisa dilakukan masyarakat adalah mengambil tindakan pencegahan.¹⁵

D. Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup

Kesehatan masyarakat adalah ilmu yang diterapkan dengan melakukan aktivitas yang mengatasi masalah relevan yang mempengaruhi kesehatan seluruh komunitas atau populasi. Masalah tersebut termasuk penyakit, keamanan, kualitas makanan dan pemberian layanan medis. Kesehatan masyarakat mencakup seluruh spektrum bukan hanya satu kategori tertentu. Setiap masalah ditangani secara individual untuk memastikan bahwa kesehatan secara keseluruhan dan keamanan masyarakat dipertahankan pada tingkat yang optimal. Seperti halnya wabah penyakit yang sulit dicegah, tetapi dapat diatasi dengan peralatan dan prosedur yang tepat. Membatasi penyakit biasanya membutuhkan kerja sama dari departemen tertentu, termasuk kesehatan masyarakat dan penegakan hukum.

Mencegah penyebaran penyakit kerjasama seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan. Kesehatan masyarakat juga dipantau oleh lembaga penegak hukum, ikatan dokter, organisasi pengendalian penyakit dan lembaga kesehatan masyarakat yang memantau kualitas udara, keamanan air dan fasilitas masyarakat lainnya. Salah satu yang terbesar faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat adalah tersedianya pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas. Organisasi kesehatan masyarakat harus memastikan tersedianya layanan medis layanan masyarakat yang memadai. Lembaga-lembaga ini juga harus menyediakan layanan

¹⁵Maria Ratih dkk, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Doplang, Purworejo," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Vol 6, No. 1 (2018): 762.

perawatan kesehatan yang memadai untuk semua elemen masyarakat.

Kesehatan masyarakat bisa disebut dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Melalui upaya masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, pencegahan penyakit dan pemberantasan masyarakat. Kesehatan masyarakat meliputi semua kegiatan langsung atau tidak langsung untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat dan menyembuhkan penyakit. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat berlangsungnya upaya kesehatan masyarakat. Tindakan ini dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah kota.

Kesehatan masyarakat juga memiliki berbagai kegiatan dalam praktiknya. Misalnya membersihkan lingkungan, memberikan kebersihan air, pemantauan makanan, perbaikan gizi, pemberian pelayanan kesehatan masyarakat, pengolahan tinja, pengolahan limbah dan kotoran, pemantauan kebersihan di tempat umum yang sering dihindangi oleh nyamuk.

Kesehatan masyarakat memainkan peran kunci dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Serta memerangi kemiskinan, mendorong pembangunan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat. Kesehatan secara keseluruhan terus dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan saat ini terdiri dari beberapa komponen antara lain: ketersediaan dan mutu sarana kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pendanaan dan pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan dasar, yaitu Puskesmas dan Puskesmas keliling dengan pemerataan dan keterjangkauan pelayanan yang bisa membantu masyarakat.

Menurut Winslow mendefinisikan kesehatan masyarakat yang masih relevan hingga saat ini sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencegah penyakit, memperpanjang hidup

dan meningkatkan kesehatan melalui upaya pengorganisasian masyarakat.¹⁶

1. Meningkatkan kebersihan lingkungan.
2. Pemberantasan wabah penyakit.
3. Edukasi kebersihan untuk diri sendiri.
4. Pelayanan kesehatan, perawatan, deteksi dini dan organisasi perawatan
5. Pengembangan rekaya sosial untuk memastikan bahwa semua orang memiliki kebutuhan hidup yang layak untuk tetap sehat.

Keterbatasan ini menyiratkan bahwa kesehatan masyarakat merupakan kombinasi dari teori dan praktek yang ditujukan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan kesehatan pada dasarnya adalah tentang keberadaan masyarakat dalam dirinya sendiri untuk mencegah sebuah penyakit. Pengorganisasian masyarakat berupa penghimpunan dan pengembangan potensi dan sumber daya yang dimiliki dalam konteks ini pada hakikatnya adalah bertumbuh. Mendorong dan berkembangnya pelibatan masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Memperluas komunitas keterlibatan tidak mudah, hal ini membutuhkan masyarakat untuk memahami, mengenali dan mengenali masalah kesehatan dirinya sendiri dan bekerja sama untuk menyelesaikannya. Untuk itu diperlukan pendidikan kesehatan masyarakat melalui pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.

Dari perspektif kesehatan lingkungan, ilmu kesehatan lingkungan mempelajari interaksi dinamis dari berbagai paparan atau patogen lingkungan. Seperti fisik, radiologi, kimia, biologi dan perilaku melalui udara, air, limbah, makanan, vektor, kendaraan, hewan dan manusia pembawa

¹⁶ Rezqi Handayani, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Purwokerto: CV Irdh, 2019), 4.

penyakit di daerah pemukiman, di tempat kerja atau sekolah, di tempat umum atau selama perjalanan dimana terdapat resiko dampak kesehatan (wabah penyakit) terhadap kelompok atau komunitas manusia.¹⁷ Cara menjaga kesehatan lingkungan sebagai berikut:

1. Jangan mencemari air dengan membuang sampah ke sungai.
2. Pengurangan penggunaan kendaraan bermotor.
3. Mengelolah tanah dengan benar yaitu menanam tanaman di ruang terbuka.
4. Membuat saluran menjadi lancar.
5. Tanam tanaman disekitar rumah untuk menciptakan udara bersih.

Kesehatan lingkungan dipelajari dengan memahami lingkungan, menjaga keseimbangan antara lingkungan dan manusia dan menciptakan lingkungan yang seha, bersih dan nyaman. Kesehatan lingkungan juga merupakan cabang ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi aspek alam dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan manusia. Ruang lingkup kesehatan lingkungan adalah bahwa kontribusi lingkungan untuk mencapai tingkat kesehatan sangat penting di samping masalah perilaku masyarakat, layanan kesehatan dan faktor genetik. Lingkungan merupakan penyebab utama masalah kesehatan masyarakat.

Kesehatan lingkungan merupakan lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan di bumi karena lingkungan merupakan tempat tinggal manusia. Lingkungan yang sehat adalah jika memenuhi syarat lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan merupakan bagian integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang mengkhususkan diri dalam menangani dan mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan dalam keseimbangan ekologi. Oleh karena itu kesehatan lingkungan

¹⁷ Fahmi Fuadah dkk, "Health Science, Preventing Disease And Extending Life," Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : *Jurnal Kesehatan*, Vol 6, No. 1 (2018): 51.

merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial dan merupakan penentu atau bahkan salah satu penentu kesejahteraan penduduk. Lingkungan yang sehat tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Tetapi juga untuk kenyamanan bertempat tinggal.

Kesalahan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial masyarakat dan memang menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan masyarakat. Tempat dimana lingkungan yang sehat dibutuhkan tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk hidup nyaman dan lebih efisien dalam bekerja dan belajar. Peran lingkungan dalam perkembangan penyakit:

1. Lingkungan sebagai faktor predisposisi.
2. Lingkungan sebagai penyebab penyakit.
3. Lingkungan sebagai wahan penularan penyakit.
4. Lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit.

Dalam hal ini kesehatan lingkungan tergantung pada keseimbangan ekosistem dan manusia yang menyeimbangkan interaksi manusia dengan lingkungan. Pada kesehatan lingkungan ditingkat yang optimal dan dalam batas-batas tertentu untuk menjamin kehidupan yang sehat. Lingkungan seperti yang dikenal dalam kehidupan ini terdiri dari dua faktor yang saling mempengaruhi biotik dan abiotik. Lingkungan biotik meliputi lingkungan yang mengandung organisme atau komponen organisme. Komponen organisme dan mikroorganisme seperti virus, bakteri, parasit dan plankton berada. Lingkungan abiotik adalah komponen mati yang ada dilingkungan sekitar yang hidup berdampingan dengan komponen biotik dan mempengaruhi kelangsungan hidup komponen biotik. Unsur abiotik meliputi udara, air, tanah, suhu, cahaya, kelembaban, curah hujan dan iklim.

E. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Islam

Kebersihan adalah bagian penting dari Agama Islam. Kebersihan, kesehatan dan kesucian adalah sebagian dari nikmat yang Allah berikan kepada hamba-hamba Nya. Kebersihan adalah modal pertama dari hidup sehat dan kesehatan karunia yang tak tergantikan. Kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan. Jika menjaga keberishan dan bisa melakukan dengan benar, kesehatan juga akan terjaga. Agama Islam memiliki perhatian yang luar biasa terhadap masalah kesehatan. Kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung utama keimanan dan salah satu faktor kunci dalam menjalankan berbagai hal baik dalam bekerja maupun dalam beribadah kepada Allah SWT.

Salah satu bentuk kesempurnaan dan keindahan Islam adalah bahwa Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah (ubdiya) tetapi juga aspek kemanusiaan lainnya (insanya). Misalnya Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan masyarakat sebagai sarana penunjang ibadah kepada Allah SWT. Esensi kesehatan itu sendiri bermuara pada bagaimana Islam mengatur pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Dalam ajaran Islam kebersihan adalah bagian terpenting dari unsur-unsur utama Islam termasuk aqidah, syariah dan muammara. Ada tiga istilah yang biasa digunakan dalam hadits, Al-Qur'an tentang kebersihan thaharah, tazkiyyah dan nadhafah. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang meliputi kebersihan jasmani (jismiyyah) dan kebersihan batin (hissyah).

Kebersihan adalah usaha manusia untuk melindungi diri sendiri terhadap lingkungan dari kotoran yang menimbulkan rasa tidak suka untuk mencapai dan memelihara kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat untuk mencapai kesehatan yang baik dan kesehatan sendiri merupakan salah satu faktor yang memberikan kebahagiaan. Disisi lain kotoran tidak hanya merusak kecantikan tetapi juga

menyebabkan berbagai penyakit dan penyakit adalah salah satu penyebab penderitaan.

Kebersihan merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini terlihat pada lingkungan yang jauh dari kata “bersih”. Sampah yang masih menumpuk menimbulkan berbagai masalah seperti banyaknya nyamuk. Kebersihan pribadi saja tidak cukup. Islam juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan pada tempat tinggal. Kebersihan lingkungan sendiri sangat mempengaruhi keselamatan orang-orang disekitar.

Terdapat pada sebuah hadits seperti “Sesungguhnya Allah itu baik mencintai kebaikan bahwasannya Allah itu bersih menyukai kebersihan, Dia maha mulia yang menyukai kemuliaan Dia maha indah menyukai keindahan karena itu bersihkan tempat-tempatmu” (HR. Tirmidzi).¹⁸ Dalam hal ini kebersihan dalam arti luas meliputi baik fisik maupun mental serta lingkungan. Allah berfirman dalam Al-quran:¹⁹ Q.S Al A’la (87) 14-17

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى * وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى * بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا *
وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembayang. Tetapi kamu (orang-orang kafir memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. Q.S Al A’la (87):14-17.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang mampu membersihkan diri dengan beriman. Beriman dengan

¹⁸ Achmad Heriyanto and Warsono, “Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman Di Kalangan Siswa Man Lamongan, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 7, No. 1 (2019): 78.

¹⁹ Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 1, No. 2 (2021): 101.

mengikuti semua kebaikan yang telah diajarkan. Kebaikan ini seperti tidak merusak lingkungan, mampu berbenah diri, mencegah penyakit dan lain-lain. Membersihkan diri untuk menjaga diri sendiri dari penyakit. Mencegah penyakit harus berawal dari diri sendiri. Maka dari itu harus memiliki adanya sikap berintrospeksi diri. Musibah terkena penyakit karena tidak mencegahnya pasti disebabkan oleh perbuatan diri sendiri. Hal ini tertulis ayat Al-quran surat Asy-Syura ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: "Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kamu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahan mu)". Q.S Asy-Syura (42):30.

Ayat diatas menjelaskan bahwa apapun musibahnya yang menimpa itu adalah perbuatan dari diri sendiri. Maka dari itu jika tidak ingin terkena sebuah penyakit yakni penyakit demam berdarah harus bisa menjaga perbuatan diri sendiri. Seperti membersihkan bak mandi, menerapkan 3M dan melakukan rutin cek pengendalian jentik-jentik nyamuk. Adapun ayat Al-quran yang menjelaskan juga kerusakan-kerusakan yang telah terjadi juga disebabkan oleh tangan manusia ataupun diri sendiri. Ayat Al-quran tersebut adalah Q.S Ar-Rum (30):41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". Q.S Ar-Rum (30):41.

Kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia akan dirasakan sendiri akibatnya oleh manusia. Maka dari itu hendaknya menjaga lingkungan sekitar dengan baik agar tidak terkena musibah penyakit. Islam adalah agama yang mengatur

segala aspek kehidupan di muka bumi, termasuk bagaimana manusia menjaga kebersihan lingkungan. Konsep tauhid, khilafah, amanah, halal, dan haram kemudian dipadukan dengan konsep keadilan, keseimbangan, keselarasan dan kemanfaatan untuk menciptakan kerangka yang utuh dan menyeluruh. Tentang etika lingkungan dari perspektif Islam. Konsep etika lingkungan mengandung makna penghormatan yang besar terhadap alam, penghormatan terhadap keterkaitan semua komponen dan aspek kehidupan. Pengakuan akan kesatuan ciptaan dan persaudaraan semua makhluk hidup, etika (moral) harus menjadi landasan dasar.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang mampu membersihkan diri dengan beriman. Beriman dengan mengikuti semua kebaikan yang telah diajarkan. Kebaikan ini seperti tidak merusak lingkungan, mampu berbenah diri, mencegah penyakit dan lain-lain. Membersihkan diri untuk menjaga diri sendiri dari penyakit. Mencegah penyakit harus berawal dari diri sendiri. Maka dari itu harus memiliki adanya sikap berintrospeksi diri. Musibah terkena penyakit karena tidak mencegahnya pasti disebabkan oleh perbuatan diri sendiri. Hal ini tertulis ayat Al-quran surat Asy-Syura ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kamu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahan mu)”. Q.S Asy-Syura (42):30.

Berdasarkan ayat-ayat Al-quran yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan sikap menjaga kebersihan harus dilakukan oleh seluruh manusia. Musibah dan kerusakan yang datang karena perbuatan manusia itu sendiri. Musibah dan kerusakan tidak akan terjadi jika manusia mampu berbuat baik dan menjaga lingkungan yang ada disekitar. Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan kesehatan semakin membaik dengan cara berdakwah. Mengimplementasikan lingkungan

yang bersih dan kesehatan semakin membaik dengan berdakwah.

Adapun dari perspektif bahasa, dakwah bersumber dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan.²⁰ Dakwah adalah segala bentuk kegiatan menanamkan ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara dalam rangka memahami ajaran agama Islam. Dakwah mengamalkan pada ajaran agama Islam dalam segala bidang kehidupan saat ini. Berbagai metode harus dipraktikkan dan dipahami bersama dengan pengetahuan yang dikenal sebagai ilmu dakwah. Pada ayat Al-quran surat Luqman (31):17

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia harus mengerjakan yang baik dan mencegah perbuatan mungkar. Dengan ini mengajak setiap orang dalam kebaikan itu sebuah keharusan. Kebaikan dalam berdakwah untuk menyerukan menjaga lingkungna sekitar demi mengurangi penyakit Demam Berdarah.

Dakwah ialah ajakan untuk kebaikan dalam menjalankan agama Islam. Ajakan yang dimaksud pada dakwah ini mengajak dan mendorong setiap manusia untuk turut tunduk kepada apapun kehendak Allah SWT. Dengan hanya beribadah kepada Allah SWT dan mengikuti segala perintah dan larangan yang telah ditetapkan. Dakwah adalah segala kegiatan yang

²⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2018), 8.

bertujuan untuk mendorong setiap manusia ataupun masyarakat untuk berbuat kebaikan.

Dakwah juga tidak menginginkan adanya kejahatan lisan, tulisan, gambar maupun perbuatan dengan menggunakan cara atau media. Dakwah yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dengan tujuan mencapai kesejahteraan setiap manusia. Melalui syariat agama Islam, setiap manusia dapat menjadi pemeluk agama Islam yang harus diikuti ajaran agamanya. Setiap manusia yang mengikuti dakwah Islam pastilah berpegang teguh pada prinsip-prinsip kehidupan beragama.

Ayat Al-quran menerangkan bahwa umat manusia berperilaku kebajikan dalam setiap hidupnya. Ayat tersebut tertera pada Q.S Ali Imran (3):104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk menjadi acuan dalam penelitian yang ada dilakukan.

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

Judul Peneliti I	Hubungan upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit DBD masyarakat di Desa Gemaharjo Wilayah Kerja Puskesmas Gemaharjo Kabupaten Pacitan
Peneliti dan lembaga	Fitri Nuha Romandani (Stikes Bhakti

	Husada Mulia Madiun)
Tema problem	Penyakit demam berdarah
Sasaran/subjek	Masyarakat di desa Gemaharjo
Pendekatan	Kualitatif
Proses program	Deskripsi menggunakan survey
Hasil	Menerapkan 3M Plus, pengelolaan sampah yang baik dan peran kader kurang berperan
Judul Peneliti II	Gambaran perilaku masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit demam berdarah
Peneliti dan lembaga	Bellinda Putri Kolondam (Universitas Sam Ratulan)
Tema problem	Penyakit demam berdarah
Sasaran/subjek	Masyarakat kelurahan malalayang Kota Manado
Pendekatan	Kualitatif
Proses program	Deskripsi
Hasil	Deskripsi tentang karakteristik responden perilaku masyarakat
Judul Penelitian III	Hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah di wilayah kerja puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018
Peneliti dan lembaga	Hilya Auni Nasution (Universitas Islam Negeri Sumatera Utama Medan)
Tema problem	Penyakit demam berdarah
Sasaran/subjek	Masyarakat kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai
Pendekatan	Kualitatif

Proses program	Deskripsi menggunakan pendekatan <i>Restrospective</i>
Hasil	Deskripsi tentang data-data terkait penyakit demam berdarah
Judul Penelitian yang dikaji	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meminimalisir Terjadinya Penyakit Demam Berdarah Di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
Peneliti dan lembaga	Annisa Luthfia Lestari (Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya)
Tema problem	Penyakit demam berdarah
Sasaran/subjek	Masyarakat Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
Pendekatan	<i>Participatory Action Research</i> PAR
Proses program	Edukasi tentang penyakit demam berdarah, pembentukan kelompok peduli lingkungan
Hasil	Terbentuknya kesadaran pada masyarakat dan perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode pendekatan PAR ini langsung berkaitan dengan stakeholders. Permasalahan-permasalahan yang muncul menjadi pengalaman yang dimiliki masyarakat. Masalah yang terjadi dapat memunculkan solusi dari yang diinginkan menggunakan pendekatan PAR. Bagi pelaksana program, pendekatan ini akan membantu untuk memahami keadaan dan kehidupan di wilayah penelitian secara lebih terperinci.²¹

PAR membahas keadaan masyarakat menurut sistem makna, bukan bidang tertentu diluar budaya masyarakat. PAR tidak lagi bisa seperti pengetahuan yang “tidak dinilai” sebagai syarat objektivitas, tetapi perlu berpihak pada kelompok yang lemah, miskin, kurang beruntung. Ini melampaui hasil laporan dan rekomendasi lebih lanjut. Dalam mengubah situasi untuk belajar, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang untuk memahami keadaan dan untuk mengubah keadaan menjadi lebih normal. PAR benar-benar mewujudkan kegiatan penelitian sebagai langkah menuju partisipasi dalam melakukan proses penyadaran dan pemberdayaan didalam masyarakat.

Participatory Action Research (PAR) secara aktif melibatkan semua pemangku kepentingan dalam meninjau tindakan yang sedang berlangsung. Pengalaman dinilai sebagai masalah, dimana untuk meningkatkan perubahan dan perbaikan pada solusinya. Untuk alasan ini harus melakukan penyelesaian kritis. PAR adalah penelitian yang melibatkan secara partisipatif semua pihak yang berkaitan (stakeholders) dalam mempelajari tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman masyarakat sendiri sebagai acuan dalam

²¹ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 73.

penelitian) dengan tujuan melakukan perubahan yang lebih baik.²²

Setiap kegiatan PAR memiliki tujuan, pertama meningkatkan kesadaran publik atau pemberdayaan masyarakat melalui kesadaran kritis, pendidikan orang dewasa, dialog publik dan lain-lain. Kedua, pergeseran paradigma yang mengubah cara memandang penelitian dengan menjadikannya sebagai proses partisipatif. Ketiga, perubahan transformasi dalam penelitian tentang nilai sosial dalam masyarakat sebagai subjek.

Tujuan atau hasil akhir dari penggunaan metode PAR untuk melakukan kegiatan perencanaan, penelitian atau pengembangan adalah upaya pemberdayaan masyarakat.²³ PAR memiliki banyak metode dan alat kerja dengan memanfaatkan kekayaan penelitian yang masih berkembang. Untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, PAR memiliki metode berbagi cerita, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD).

PAR adalah proses dimana masyarakat berusaha untuk mempelajari masalah secara ilmiah untuk membimbing, meningkatkan dan mengevaluasi keputusan dan tindakan. PAR menyediakan cara untuk mengubah sifat hubungan antara orang dan organisasi yang biasanya dilakukan oleh sebuah proyek. Hubungan ini termasuk memahami peran sebagai fasilitator yang bisa untuk memelihara hubungan dengan lembaga pendidikan, suatu bisnis, bekerja sama dengan siswa, guru, tetangga dan seluruh elemen masyarakat. Penelitian

²² Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014). 73

²³ Ivo Noviana, "Participatory Action Research: Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjadikan Lingkungan Yang Bebas Narkoba," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol 15, no. 3 (2010): 211.

berbasis PAR dirancang untuk mempelajari sesuatu dalam merubah dan melakukan perubahan terhadap suatu persoalan.²⁴

B. Prosedur Penelitian

1. Pemetaan Awal

Pemetaan awal adalah dilakukan untuk pertama kalinya yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Keadaan wilayah di Dusun Sidorame bisa terkait aspek manusia, aspek lingkungan alam, aspek finansial, aspek infrastruktur dan aspek sosial. Bersama masyarakat akan melakukan pemetaan yang dimana akan menghasilkan keunggulan dari setiap masyarakatnya. Maka dari itu setiap daerahnya dan masyarakatnya memiliki ciri khas tersendiri.

Memulai dengan pemetaan dan penelusuran wilayah bersama masyarakat dan bisa memahami dan mengerti bagaimana keadaan daerah Dusun Sidorame Desa Sidorejo. Dengan pemetaan dan penelusuran wilayah akan memudahkan penelitian untuk mengungkapkan keadaan wilayah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo. Mulai dari perangkat desa sampai masyarakat akan ikut melakukan pemetaan hingga memunculkan sebuah perubahan.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Pada tahap ini bersama seluruh elemen masyarakat dan perangkat desa akan membangun sebuah hubungan antar kemanusiaan yang harmonis. Masyarakat yang terdiri masyarakat lokal, tokoh agama, staff RT dan RW dan masih banyak lagi yang ikut berperan dalam membangun hubungan kemanusiaan. Satu kesatuan menjadikan satu rasa kemanusiaan yang dibangun bersama masyarakat dengan tujuan hubungan kemanusiaan yang baik dan bersahaja.

²⁴ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014).

Tahap ini dilakukan guna bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar dan perangkat desa. Ketika membangun hubungan kemanusiaan sudah terjalin harmonis maka kepercayaan itu akan mudah didapatkan ketika melakukan penelitian. Membangun kepercayaan sendiri akan mempermudah berjalannya penelitian.

3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Dalam mengorganisir masyarakat lokal yang merupakan masyarakat yang tinggal di Dusun Sidorame dan beserta beberapa elemen masyarakat lainnya, maka dilakukannya secara berpartisipatif. Setelah pembentukannya dari masyarakat lokal akan diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merencanakan program penelitian. Perencanaan program pada penelitian ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami isu-isu yang tertinggal. Metode PRA ini yang juga merupakan alat untuk perubahan sosial.

Tahap ini pada penelitian seluruh elemen masyarakat mampu membuat agenda dari awal hingga akhir penelitian. Masyarakat sendiri yang lebih mengetahui keadaan wilayahnya. Penentuan agenda riset ini untuk melakukan perubahan sosial.

4. Pemetaan partisipatif

Pemetaan partisipatif dilakukan dengan anggota masyarakat yang ada dilingkungan sekitar Dusun Sidorame Desa Sidorejo. Seluruh anggota masyarakat tersebut diantaranya adalah kepala desa, sekretaris desa, ketua dusun, ketua RW, ketua RT dan masyarakat lokal. Penelitian ini memetakan wilayah Dusun Sidorame untuk melihat permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pemetaan partisipatif mengumpulkan data spesifik terkait penelitian pada masyarakat. Pemetaan partisipasi sebagai bagian dari upaya partisipatif untuk mengumpulkan data langsung dengan masyarakat.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Dalam melakukan penelitian bersama seluruh elemen masyarakat melakukan FGD. Diawali dengan masyarakat mengungkapkan dengan cerita bagaimana keadaan yang sedang terjadi saat ini. masyarakatlah yang merumuskan masalah-masalah yang ada disekitar Dusun Sidorame Desa Sidorejo. Perumusan masalah dilakukan melalui musyawarah dan mufakat. Ketika sebuah masalah terjadi, keterlibatan masyarakat dalam semua masalah bisa sangat membantu. Untuk itu digunakan FGD untuk menganalisis permasalahan yang ada.

6. Refleksi

Penelitian yang sudah selesai terlaksana, akan dilakukan melihat kembali semua proses-proses yang telah dilakukan oleh masyarakat. Melihat kembali dari awal proses penelitian hingga akhir pelaksanaannya. Dalam proses ini akan menciptakan perubahan sosial setelah penelitian dilaksanakan. Hal ini merupakan bahan evaluasi yang umum dan dilakukan dengan tujuan untuk mencatat hal-hal yang penting.

Kegiatan refleksi meliputi agenda yang telah dilakukan bersama masyarakat akan memudahkan penelitian untuk mengevaluasi penelitian. Data yang dikumpulkan sebagai bagian dari kegiatan pemantauan harus dianalisis terlebih dahulu untuk memahami data-data yang sudah terkumpul. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan bersama. Interpretasi dari pengamatan ini menjadi dasar penelitian sehingga langkah-langkah selanjutnya untuk menerapkan tindakan yang dapat disepakati.

7. Memperluas Skala Gerakan dan Dukungan

Terdapat sebuah keberhasilan menggunakan sebuah metode penelitian PAR. Namun keberhasilan ini tak hanya dilihat dari hasil kegiatan penelitian, tetapi dilihat dari program yang sudah dijalankan. Program-program yang sudah berjalan, diharapkan bisa dilanjutkan oleh seluruh elemen masyarakat.

C. Subjek

Subjek penelitian ini adalah elemen masyarakat seperti masyarakat dan perangkat desa Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dalam agenda riset ini penelitian dilakukan di Dusun Sidorame Desa Sidorejo. Dusun tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki masalah yang harus dihadapi. Dilakukannya penelitian di Dusun Sidorame sebagai langkah awal dengan harapan dapat menjadi pelajaran dan sebuah perubahan sosial. Hal ini dapat diterapkan dilakukan secara aktif dan berkelanjutan ketika penelitian sudah dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan sumber data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dalam metode pendekatan PRA menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Proses FGD adalah salah satu proses pengumpulan data penelitian dengan hasil akhir yang menyediakan data yang berasal dari interaksi masing-masing partisipasi dalam survey data.²⁵ Tujuan utama dari proses FGD mendapatkan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi kelompok peserta atau responden. Hal ini untuk meningkatkan kedalaman informasi dan menampilkan aspek yang berbeda dari fenomena yang ada dikeadaan sekitar. Sehingga fenomena dapat terjadi didefinisikan dan dijelaskan.

Data hasil interaksi dalam diskusi kelompok terfokus mengalami persamaan dan perbedaan memberikan informasi dan data yang valid. Mudah dipercaya tentang perspektif yang dibuat dari hasil diskusi kelompok. FGD dapat

²⁵ Yati Afiyanti, "Focus Group Discussion(Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 12, No. 1, Maret 2008, hal 59

mengungkapkan kesadaran, pendapat, keyakinan dan sikap tentang suatu kelompok, konsep atau ide dan dukungan penelitian atau evaluasi program yang tidak mungkin dilakukan dengan pengumpulan data lainnya.²⁶

Pertemuan dalam FGD dapat diadakan dimana saja terlebih memiliki ruang duduk setengah lingkaran atau berbentuk U. Adapun papan tulis untuk menuliskan ide-ide dari setiap partisipan. Namun meskipun jumlah peserta sedikit dan waktu untuk menyampaikan pendapat tidak dibatasi, ada batasan waktu berbicara tertentu karena perhatian terfokus pada semua bukan hanya satu responden.²⁷

2. Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi struktur adalah ketika mengetahui tentang topik atau fenomena sosial yang dilakukan penelitian, misalnya batas-batas topik dan yang tidak terkait dengan pertanyaan penelitian. Jenis wawancara semi struktur ini lebih bebas daripada dengan wawancara terstruktur.²⁸ Wawancara ini digunakan ketika melakukan penelitian tidak tahu dan tidak dapat memprediksinya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan lebih banyak pertanyaan bebas dimana pihak yang diundang untuk wawancara diminta pendapat dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁶ Achmad Rizal and Bisjoe, "Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Fgd (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapangan," *Info Teknis Eboni*, Vol 15, no. 1 (2018): 19.

²⁷ Astridya Paramita and Lusi K, "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol 16, no. 2 (2013): 118.

²⁸ Amrin Kamaria, "Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 7, no. 3 (2021): 87.

ide idenya.²⁹ Wawancara ini berdasarkan masalah yang dicakup oleh pedoman wawancara.³⁰

3. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk merekam suatu fenomena. Dengan kata lain dalam observasi ini, melakukan penelitian berpartisipasi dalam aktivitas subjek penelitian tanpa mengubah kegiatan. Dalam identitasnya melakukan penelitian semua harus berpartisipasi sebagai pelaku penelitian. Observasi dilakukan guna mendapatkan informasi-informasi yang sedang dibutuhkan pada saat penelitian.

Dokumentasi adalah mengabadikan suatu peristiwa yang bisa menjadi sebuah data. Seperti mendokumentasikan suatu peristiwa dan dengan seiring kemajuan teknologi itu bisa ditransfer ke dalam kertas, foto, rekaman dan berbagai metode lainnya.³¹

4. Pemetaan

Pemetaan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui semua aspek yang ada di sebuah wilayah. Pemetaan bisa untuk memberikan informasi dasar dari aspek spasial mengenai karakteristik daerah. Sebagai analisis untuk membuat kesimpulan untuk daerah yang sedang dilakukan penelitian. Membantu menjelaskan penemuan hasil penelitian. Sebagai teknik untuk menjelaskan rencana yang telah diajukan. Pemetaan bisa mengetahui keadaan-keadaan yang ada di suatu daerah. Hasil gambaran yang dilakukan akan menjadi peta yang bisa menjadi alat bantu suatu wilayah.

²⁹Wilinny dkk, "Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan," *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol 3, no. 1 (2019): 4.

³⁰Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif:Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, no. 1 (2007): 36.

³¹Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi" 27, no. 1 (2003): 8.

E. Teknik Validasi data

Teknik validasi data yakni menggunakan triangulasi. Triangulasi sendiri adalah teknik untuk mengecek suatu data yang mana sudah benar atau belum. Berikut macam-macam triangulasi:

1. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim dilakukan penelitian di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Triangulasi bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dan tidak menggunakan keputusan yang sepihak. Semua pihak terlibat dalam memperoleh kesimpulan dan kesepakatan bersama.

2. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi keragaman sumber informasi dilakukan oleh semua elemen masyarakat. Tujuannya untuk menggali apa saja yang ada didalam sebuah wilayah. Informasi-informasi yang diberikan yakni langsung dari masyarakat lokal. Triangulasi ini dilakukan sampai 1 dengan partisipann lainnya mengungkapkan informasi yang sama.

3. Triangulasi Alat dan Teknik

Triangulasi alat dan teknik ini bisa dilihat dari kesamaan data yang diungkapkan partipasi dan diperoleh dari alat dan teknik penelitian yang berbeda. Triangulasi ini menunjukkan data yang benar atau bahkan salah. Triangulasi alat dan teknik dilakukan sampai pada adanya kemiripan pada sebuah informasi. Triangulasi ini juga digunakan untuk fokus pada subjek yang ada dan untuk mengkonfirmasi kesesuaian atau urgensi alat dan teknik dalam data.

F. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah teknik analisis data. Penelitian dalam menganalisis data dengan berbagai macam teknik. Analisis data digunakan untuk mengetahui masalah banyaknya penderita penyakit Demam Berdarah di Dusun Sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Berikut teknik yang dilakukan dalam melakukan penelitian:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah diskusi kelompok terfokus untuk membahas isu-isu tertentu dalam suasana informal dan santai. FGD dapat dengan mudah didefinisikan sebagai diskusi yang sistematis dan terfokus tentang topik atau masalah tertentu. FGD dilakukan dengan mengekstraksi orang-orang dengan sumber daya disatu tempat dan meminta seseorang membantu mengungkapkan masalah.

Pelaksanaan FGD didukung oleh seseorang yang memfasilitasi diskusi dan untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik dan bisa sukses dengan target tujuan yang dicapai. FGD ialah diskusi dengan keadaan tidak ramai karena partisipan harus tahu waktunya berbicara. Pelaksanaan FGD dengan menunjuk peserta lain dan dapat disebut sebagai moderator.

2. Diagram Venn

Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan kekuasaan masyarakat. Meliputi pengetahuan sejauh mana tokoh atau lembaga sosial mempengaruhi masyarakat, peran dan fungsinya dalam masyarakat.

3. Penelusuran Wilayah

Sebuah teknik untuk melacak peristiwa sejarah masyarakat dengan memeriksa peristiwa besar yang dialami pada garis waktu tertentu. Memperjelas bagaimana alur sejarah masyarakat di Dusun Sidorame Desa Sidorejo.

4. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Analisis ini adalah analisis utama untuk merumuskan masalah sosial diikuti oleh analisis pohon harapan sebagai tujuan untuk memecahkan yang sedang terjadi. Teknik ini juga dapat digunakan untuk melacak akar penyebab masalah sehingga dapat diringkas menjadi kerangka kerja untuk menemukan solusi berdasarkan analisis masalah yang dirangkai dari elem masyarakat.

G. Analisis Stakeholders

Analisis stakeholder dilakukan didalam penelitian guna menganalisis siapa saja pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

Tabel 1.5
Analisis Stakheholders

Organisasi Pihak yang Terkait	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumber Daya yang Dimiliki	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa Sidorejo	Kepala Desa, Kepala Dusun, Kepala RT,RW dan Tokoh Masyarakat	Menjalankan tugas sebagai aparatur desa	Memberikan konsep	Memberikan surat izin penelitian	Membuat surat balasan izin penelitian
				Pemberi dukungan pada kegiatan penelitian	Berpartisipasi dalam penelitian
				Penyusunan konsep dan pengaplikasian dalam bentuk program	Menceritakan alur sejarah.

Pihak Puskesmas	Koordinator pihak puskesmas	Menjalankan tugas membantu masyarakat terkait kesehatan dan penyakit	Pemberi solusi tentang kesehatan dan penyakit	Melaksanakan kegiatan kesehatan dan penyakit	Berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan dan penyakit
-----------------	-----------------------------	--	---	--	--

H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian digunakan untuk mengatur waktu kegiatan di lapangan bersama masyarakat. Agar bisa memanfaatkan waktu lebih efisien dan terata.

Tabel 1.6
Jadwal Penelitian

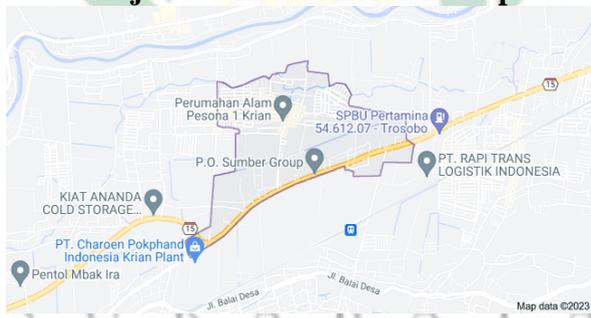
No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey dan Observasi												
2.	Permohonan Izin kepada perangkat desa												
3.	Inkulturasi												

BAB IV PROFIL DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi

Desa Sidorejo memiliki luas wilayah 204,578 Ha. Jumlah warga Desa Sidorejo itu adalah 10.006 jiwa. Terdapat juga perumahan-perumahan yang ada di Desa Sidorejo yaitu Graha Permata Sidorejo Indah, Alam Pesona Sidorejo, Perum Taman Sidorejo, Graha Persada dan Jade Sidorejo. Desa Sidorejo berbatasan dengan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dan berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Batas-batas wilayah Desa Sidorejo adalah batas sebelah utara Desa Barengkrajan, batas sebelah selatan Desa Jatikalang, batas sebelah timur Desa Trosobo, batas sebelah barat Desa Ponokawan. Berikut peta Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Gambar 4.1
Peta Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo



Adapun juga berikut batas-batas wilayah Dusun Sidorame :

1. Batas barat : Dusun Sidorono Desa Barengkrajan
2. Batas selatan : Dusun Mbareng Desa Sidorejo
3. Batas utara : Dusun Madubronto Desa Sidorejo
4. Batas timur : Dusun Semampir Desa Sidorejo

Keadaan lokasi di Dusun sidorame Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo juga mencakup situasi dan kondisi yang ada dilokasi dengan adat

istiadatnya,kelembagaan,sumber daya dan lain sebagainya. Berikut keadaan lokasi tersebut :

B. Kependudukan

Berdasarkan data kependudukan Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidorejo yakni memiliki jumlah penduduk dan klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	4949 orang
Perempuan	5057 orang
Total	10.006 orang

Sumber: Data Kependudukan Desa Sidorejo

Dari kesimpulan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan dengan jumlah total 5057 orang. Informasi yang diatas yang telah disampaikan adalah data kependudukan dari pemerintah desa Sidorejo tahun 2022. Penduduk yang ada di desa Sidorejo ini bisa dikatakan banyak yang penduduk asli daripada pendatang. Rata-rata penduduk yang pendatang tinggal di daerah kos-kosan. Jumlah RT dan RW di desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022 berjumlah 13 RW dan 72 RT. Paling banyak pada RW 09 dan RW 11 terdapat 12 RT.

Tabel 4.2
Jumlah pembagian RT dan Rw di Desa Sidorejo

Jumlah RW	Jumlah RT
RW 01	2 RT
RW 02	6 RT
RW 03	5 RT
RW 04	5 RT
RW 05	5 RT
RW 06	3 RT
RW 07	5 RT
RW 08	2 RT
RW 09	12 RT
RW 10	10 RT
RW 11	12 RT
RW 12	2 RT
RW 13	3 RT

Sumber: Sistem informasi Desa Sidorejo

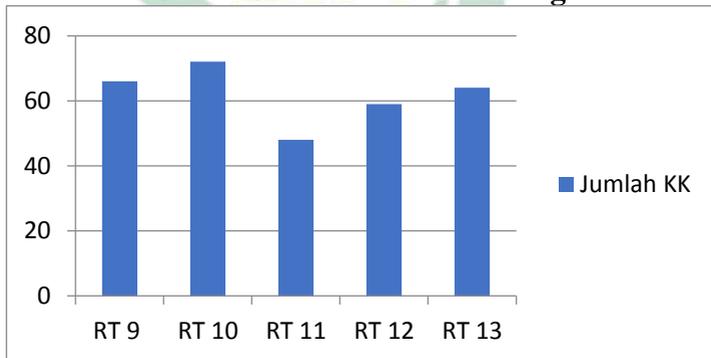
Tabel diatas merupakan data RT disetiap RW di Desa Sidorejo. Selanjutnya ada persebaran data untuk RW 03 Dusun Sidorame dengan jumlah kartu keluarga. Jumlah kartu keluarga ini masing-masing RT nya berbeda. Berikut tabel jumlah kartu keluarga berdasarkan setiap RT.

Tabel 4.3
Jumlah Kartu keluarga di Dusun Sidorame RW 03

Jumlah RT	Jumlah KK
9	66
10	72
11	48
12	59
13	64
Total	309

Sumber: Data Kependudukan Desa Sidorejo

Gambar 4.2
Grafik Jumlah Kartu Keluarga



Data tabel 4.3 dan grafik 4.1 didapatkan dengan wawancara oleh ketua RW 03 Dusun Sidorame. RT 9 dengan 66 KK, RT 10 dengan 72 KK, RT 11 dengan 48 KK, RT 12 dengan 59 KK dan RT 13 dengan 64 KK.

Gambar 4.3 Wawancara dengan ketua RW 03



Sumber : dokumentasi peneliti

C. Kondisi Adat Istiadat pada Dusun Sidorame

Dusun Sidorame memiliki adat istiadat yang masih kental dengan adat Jawa-nya. Warga Dusun Sidorame menghormati leluhurnya dengan cara masih menjaga adat isitiadat. Dahulu Dusun Sidorame tipikal warganya terkenal dengan berwatak keras atau bisa disebut “Abangan”. Dusun Sidorame ini terlihat menakutkan karena memiliki sifat yang keras. Adat istiadat di Dusun Sidorame yang saat ini masih berjalan, namun juga mengkombinasi dengan zaman sekarang. Sebagai contoh kegiatan “Barikan”, acara memperingati hari Maulid Nabi, hari raya idul fitri, hari raya idul adha. Kegiatan tersebut diikuti mulai anak-anak hingga orang tua dan orang yang sudah sepuh.

Kegiatan rutinan yang terkait dengan adat isitiadat adalah seperti contoh Dusun Sidorame mengadakan “Ruwat Dusun”. Kegiatan ini tradisi dari nenek moyang dan masih dilakukan hingga sampai saat ini. Ruwat dusun ini acara yang dilakukan ialah seperti tanggapan wayang. Tanggapan wayang ini masih ada tetapi cara mengadakannya beda dengan dahulu kala. Dahulu acara ini dipadukan dengan acara seperti mabuk-mabukan, kemudian sekarang dipadukan dengan acara istighosah bersama dan pengajian. Ruwat dusun diadakan satu tahun sekali dan masyarakatpun atusias mengikuti acara tersebut. Masyarakat juga mengeluarkan “Asahan” Asahan adalah sedekah bersama. Sedekah bersama disini dimaknai mengeluarkan bantuan seperti makanan yang dimiliki setiap

orang dan dinikmati bersama-sama dalam memeriahkan acara Ruwat Dusun. Ruwat dusun pasti diadakan dengan musyawarah terlebih dahulu denngan masyarakat Dusun Sidorame.

D. Kondisi Sosial Budaya

Sosial Budaya pada Dusun Sidorame ini lebih dominan ke budaya Jawa. Komunikasi pada kegiatan sosial disetiap warganya itu sangat luar biasa. Keguyupan dan kekompakkannya warga Dusun Sidorame masih terlihat kompak sampai saat ini. Sebagai contoh kegiatan kerja bakti pengurus kepala desa sudah menyiapkan konsumsi dengan jumlah 100 porsi, tetapi pada saat kerja bakti berlangsung konsumsi bisa mencapai 500 porsi. Hal ini terjadi karena jiwa sosialnya warga Dusun Sidorame luar biasa. Meskipun ekonomi setiap masyarakatnya berbeda-beda namun masih bisa mengeluarkan sedikit hartanya untuk kegiatan sosial. Konsumsi tersebut seperti gorengan, nasi bungkus, minuman dan buah-buahan.

Warga Dusun Sidorame ini tak hanya membawa alat untuk kerja bakti namun membawa konsumsi masing-masing. Tak hanya itu ada juga kegiatan keagamaan seperti yasinan dan tahlil itu warganya juga ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seperti contoh ada pembangunan jalan, memang terdapat dana pemerintah tetapi tidak lepas dari swadaya masyarakat. Ketika dirasa ada kekurangan masyarakat Dusun Siorame ini berinisiatif untuk iuran dan tidak semerta-merta mengandalkan bantuan tetapi juga ikut berperan dalam pembangunan. Adapun kegiatan sosial budaya yang ada di Desa Sidorejo Dusun Sidorame:

1. 17 agustus

Mengingat hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus, Kampung Desa Sidorejo pada umumnya mengatur kompetisi. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Karang Taruna untuk menyambut tanggal 17 Agustus Semua penduduk desa berpartisipasi dalam kompetisi ini. Kompetisi juga

diperbolehkan untuk para ibu-ibu, bapak-bapak dan juga anak-anak yang mengikuti kompetisi agenda 17 agustusan tersebut. Dimulai dengan kompetisi umum seperti memasukkan paku ke dalam botol, mencentelkan topi, lari kelereng menggunakan sendok, menyalakan api dan lain lain. Kemudian diikuti perasaan malam tanggal 17 yakni di tanggal 16 agustus malam terdapat syukuran atas kemerdekaan bangsa Indonesia.

2. Mauludan

Mauludan adalah kegiatan peringatan hari lahir dari Nabi Muhammad SAW. Mauludan untuk mengenang semua kebaikan dan ajaran dari Nabi Muhammad SAW. Masyarakat Desa Sidorejo melakukan kegiatan ini dengan cara tadrusan (mengaji dan menyimak bersama) dan membaca Sholawat yang diikuti dengan banjari di Masjid. Setelah itu, masyarakat berkumpul membawa makanan kemudian akan dibagikan kepada semua masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Mauludan. Pada acara Mauludan ini, masyarakat juga bisa ikut memberikan santunan kepada anak yatim, kepada fakir miskin yang disalurkan oleh takmir masjid penyelenggara acara.

3. Kerja bakti

Kerja bakti adalah kegiatan yang selalu dikerjakan bersama oleh masyarakat desa Sidorejo. Kegiatan ini aktif dilakukan oleh bapak-bapak dan pemuda. Kegiatan kerja bakti ini biasanya dimulai dari membersihkan saluran air, merapikan pot bunga ataupun pohon yang ada di pinggir jalan dan yang terakhir membersihkan tempat pembuangan sampah. Kegiatan tersebut dikoordinir oleh kepala desa dan ketua RT dari RT 001, hingga RT 13. Untuk konsumsi masyarakat desa, masyarakat sendirilah yang memberikan seperti merokok, makan, minum dan makan. Biasanya jika menyambut tanggal 17 Agustus, kegiatannya adalah mengecat jalanan di desa dan menggantung hiasan atau bendera di pinggir jalan.

4. Takziah

Takziah adalah salah satu kegiatan yang menjadi budaya yang ada baik di Desa Sidorejo. Tujuan dari kegiatan ini adalah

untuk berpartisipasi dan berdoa terhadap penduduk desa yang terkena musibah seperti kematian anggota keluarga. Takziah biasanya dihadiri oleh ibu-ibu atau bapak-bapak. Masyarakat Desa Sidorejo biasanya mampu mengikuti kegiatan takziah hingga pemakaman selesai dilakukan.

5. Bulan Ramadhan

Bulan ramadhan tradisi masyarakat Desa Sidorejo adalah Nyekar. Tradisi tersebut adalah ziarah ke makam keluarga yang dilakukan pada sore hari. Ziarah makam atau Nyekar akan di laksanakan menjelang puasa dan sampai menjelang hari raya idul fitri.

6. Pengajian

Kegiatan selanjutnya adalah pengajian Ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilakukan di Desa Sidorejo. Biasanya acara pengajian rutin dilakukan bergiliran ke rumah-rumah masyarakat yang memiliki hajat seperti ingin mendoakan keluarga yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada malam hari setelah sholat maghrib

E. Kondisi Ekonomi

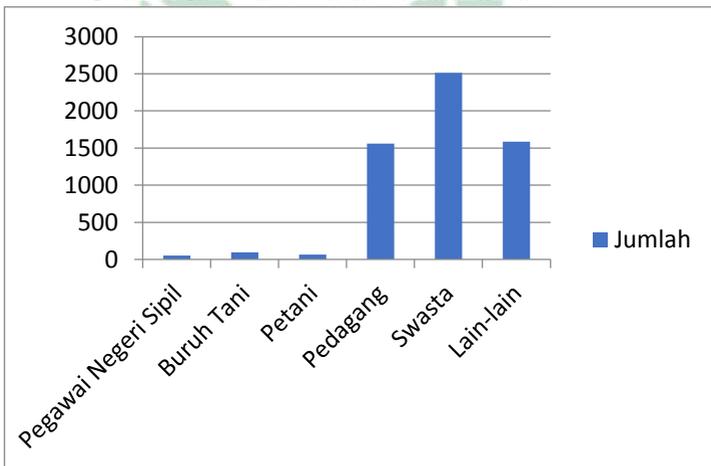
Masyarakat Dusun Sidorame memiliki kondisi ekonomi yang stabil. Beberapa mata pencaharian yang ada untuk menunjang ekonominya. Mayoritas bekerja di instansi perusahaan, umkm yaitu pedagang kecil seperti toko sembako. Ekonomi pada Dusun Sidorame ini bisa dibilang baik daripada 10 sampai 15 tahun yang lalu. Generasi mudanya sudah maju karena banyak yang sudah bekerja di instansi perusahaan.

Tabel 4.4
Jumlah mata pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil	51
Buruh Tani	98
Petani	67
Pedagang	1560
Swasta	2515
Lain-lain	1588

Sumber: Sistem informasi Desa Sidorejo

Gambar 4.4
Grafik Jumlah Mata Pencaharian



Pada data tabel 4.4 dan grafik 4.3 diatas terlihat bahwa mata pencaharian paling banyak yang pekerjaan swasta. Mata pencaharian pekerjaan swasta paling banyak di dominasi oleh

masyarakat Desa Sidorejo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

F. Kelembagaan

Kelembagaan yang terdapat pada Dusun Sidorame adalah RT, RW, Karang Taruna dan PKK. Pada Dusun Sidorame ada susunan ketua dan wakil, sekretaris, Bnedahara dan keamanan. PPK ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu dan ada kegiatan rutinan.

G. Agama

Penduduk Desa Sidorejo mayoritas pemeluk agama islam dan sedikit agama non islam. Penduduk di desa tersebut banyak yang mengikuti ajaran Nahdlatul Ulama. Banyak anak kecil yang sudah diajarkan agama islam termasuk mengaji. Dalam dusun sidorame sendiri memiliki 3 guru mengaji untuk membimbing anak-anak mengaji. Masyaakat Dusun Sidorame yakni mayoritas menganut agama islam tetapi untuk seluruh masyarakat Desa Sidorejoi ini sebagai berikut:

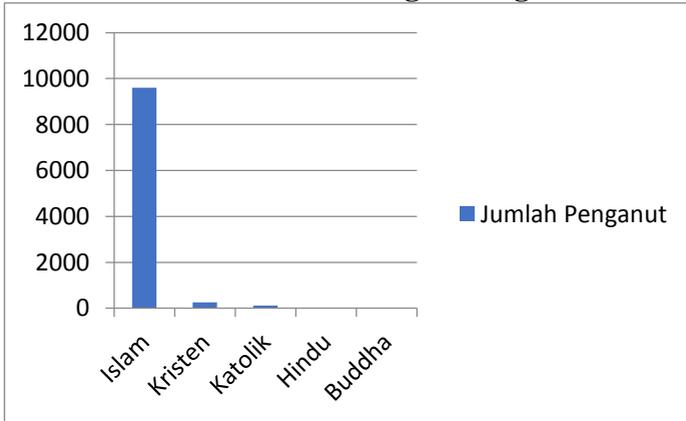
Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Penganut
Islam	9602 orang
Kristen	255 orang
Katolik	120 orang
Hindu	18 orang
Buddha	11 orang
Total Agama Penganut	10.006 orang

Sumber: Data Kependudukan Desa Sidorejo

Gambar 4.5
Grafik Jumlah Penganut Agama



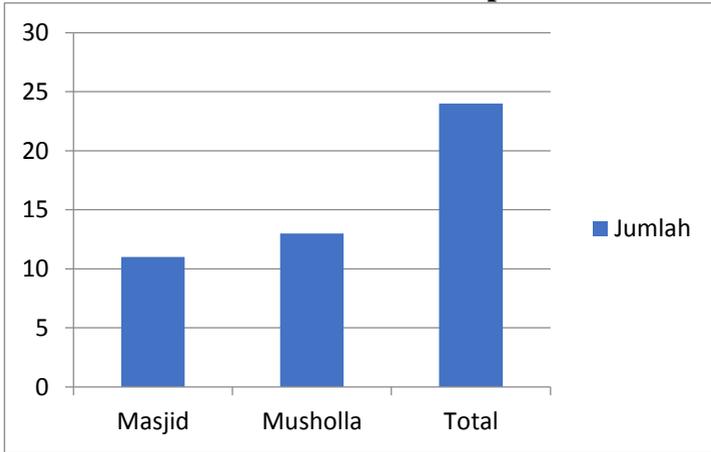
Pada data tabel 4.5 dan grafik4.4 menunjukkan masyarakat Desa Sidorejo mayoritas pemeluk agama islam dengan jumlah 9602 orang. Dengan begitu toleransi agama sesama manusia masih dijunjung tinggi. Sehingga tidak terjadi perdebatan antar agama. Berikut jumlah fasilitas tempat ibadah di Desa Sidorejo:

Tabel 4.6
Jumlah Fasilitas Tempat Ibadah

Fasilitas Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	11
Musholla	13
Total	24

Sumber: Sistem informasi Desa Sidorejo

Gambar 4.6
Grafik Jumlah Fasilitas Tempat Ibadah



Pada data tabel 4.6 dan grafik 4.5 diatas menunjukkan bahwa fasilitas tempat ibadah paling banyak yaitu masjid dengan jumlah 11 tempat.

H. Pendidikan

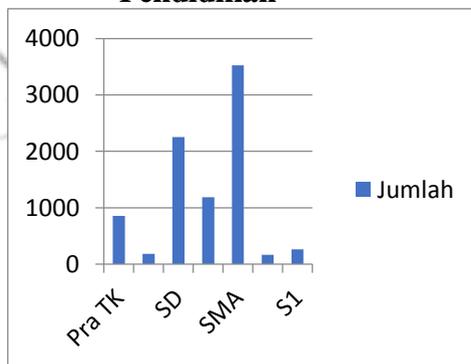
Pengertian pendidikan adalah proses belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Hal ini tercermin dari perilaku setiap hari yang orang lakukan dan merupakan warisan dari orang terdahulu hingga sekarang. Konsep pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang informasi penelitian atau pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang sadar secara sistematis dan dinamis. Pendidikan penting bagi masyarakat karena melalui pendidikan orang mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan, terutama pengembangan sumber daya manusia itu sendiri.

Tabel 4.7
Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Pra TK	857
TK	183
SD	2252
SMP	1187
SMA	3524
D1-D3	169
S1	266

Sumber: Sistem informasi Desa Sidorejo

Gambar 4.7
Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak mendominasi adalah tingkat SLTA. Tabel dan grafik diatas yakni diperoleh dari data sistem informasi Desa

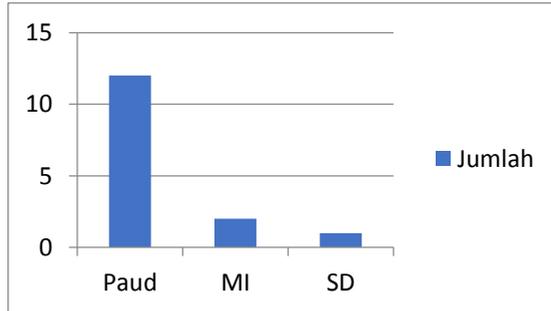
Sidorejo. Pendidikan yang ada di Desa Sidorejo ini mengikuti semua aturan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Dengan penghimpunan data pra TK sebanyak 857 orang, TK sebanyak 183 orang, SD sebanyak 2252 orang, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 1187 orang, SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 3524 orang, D1-D3 (Diploma 1-3) sebanyak 169 orang, S1 sebanyak 266 orang. Sedangkan fasilitas yang ada Desa Sidorejo terkait pendidikan sangat mendukung. Sarana pendidikan ini mendukung atas pendidikan yang ada di Desa Sidorejo, dari fasilitas ini pendidikan akan semakin memadai. Fasilitas pendidikan yang ada di desa Sidorejo adalah terdapat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Jumlah fasilitas pendidikan yang di desa Sidorejo

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
Paud	12
MI	2
SD	1
Total	13

Sumber: Sistem informasi Desa Sidorejo

Gambar 4.8
Grafik Jumlah Fasilitas Pendidikan



Pada data tabel 4.8 dan grafik 4.7 menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan paling banyak yakni untuk pendidikan paud dengan jumlah 12 tempat.

I. Kesehatan

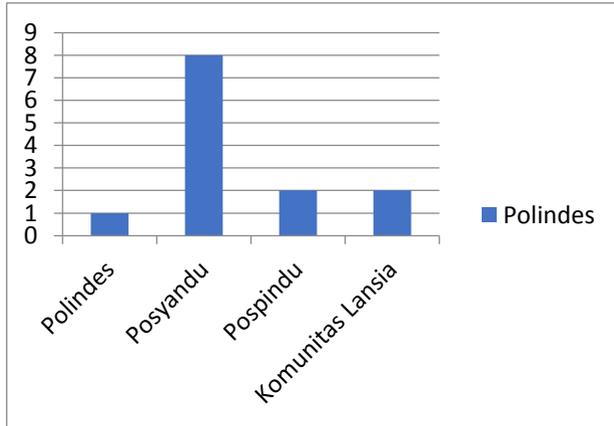
Kesehatan adalah paling utama yang harus diperhatikan oleh setiap orang. Kesehatan harus dilakukan pengecekan paling tidak satu bulan sekali. Dalam menjaga kesehatan yang baik terdapat fasilitas kesehatan yang mendukung dan program kesehatan yang terbentuk. Fasilitas kesehatan adalah tempat dimana masyarakat mengeluhkan semua kesehatannya kepada dokter. Fasilitas kesehatan penting adanya di suatu daerah. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sidorejo sebagai berikut :

Tabel 4.9
Jumlah Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan	Polindes
Polindes	1
Posyandu	8
Pospindu	2
Komunitas Lansia	2

Sumber: Sistem informasi Desa Sidorejo

Gambar 4.9
Grafik Jumlah Fasilitas Kesehatan



Pada data tabel 4.9 dan grafik 4.8 menunjukkan fasilitas kesehatan paling banyak yakni posyandu sebanyak 8 tempat. Kondisi kesehatan masyarakat juga penting dalam hal kesehatan. Pada desa Sidorejo terdapat beberapa masyarakat yang terjangkit penyakit demam berdarah. Masyarakat kurang menyadari bahwa penyakit demam berdarah sangat berbahaya setiap tahun melanda daerah tersebut. Berikut tabel jumlah orang yang terkena penyakit demam berdarah.

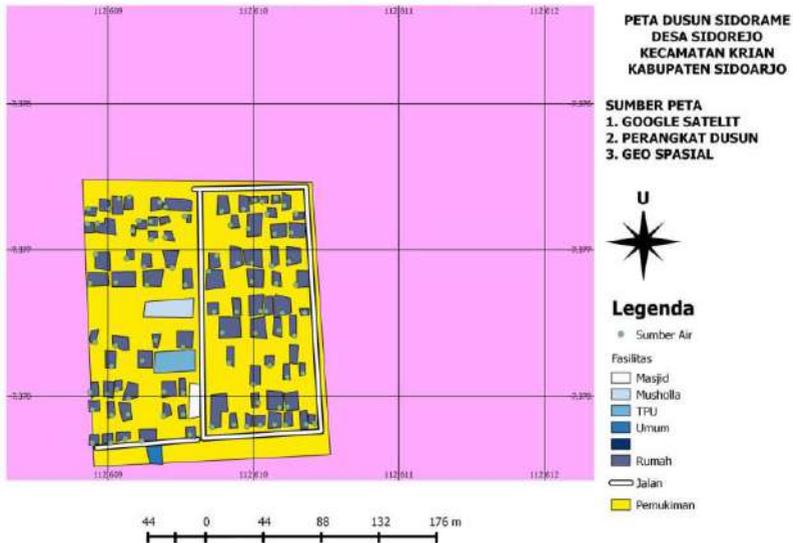
Tabel 4.10
Jumlah Warga Dusun Sidorame Terkena Penyakit Demam Berdarah

No	Tahun	Jumlah
1.	2018	7 Jiwa
2.	2019	9 Jiwa
3.	2020	5 Jiwa
4.	2021	7 Jiwa
5.	2022	9 Jiwa

J. Profil Wilayah Dampungan Dusun Sidorame

Dusun Sidorame pada segi keasrian sudah berubah karena banyak bangunan-bangunan yang dahulu banyak kebun sekarang sudah menjadi bangunan pemukiman. Banyak perumahan dan kavling. Perumahan ini ada sejak tahun 2013 dan ada juga perumahan mulai dari tahun 2000an. Mulai dari sisi selatan hingga sisi utara sekarang menjadi lokasi hunian bukan lagi sebagai lokasi perkebunan. Lokasi hunian yakni pemukiman padat penduduk, kemudian juga sudah tidak ada pepohonan yang banyak dan rindang. Keadaan kampung Dusun Sidorame yang padat penduduknya memiliki beberapa pekarangan yang masih terlihat di pinggir jalan. Berikut adalah peta pada Dusun Sidorame:

Gambar 4.10
Peta Dusun Sidorame



Dusun Sidorame terbagi dengan 5 RT dengan jumlah masing-masing kartu keluarga yang berbeda-beda. Dusun Sidorame di RW 03 terdapat 5 RT yaitu RT 09,10,11,12 dan

RT 13. Dusun Sidorame memiliki jumlah penduduk 630 jiwa. Penelusuran pada wilayah Dusun Sidorame terdapat tabel dibawah ini:

Masyarakat Dusun Sidorame memiliki karakteristik yang ramah dengan sesama masyarakat. Guyup dan rukun adalah pandangan yang didapatkan oleh masyarakat Dusun Sidorame. Dalam penelitian masyarakat mampu ikut serta kegiatan yang sedang berjalan. Masyarakat mampu menjelaskan semua komponen-komponen yang ada di dalam Dusunnya. Dalam hal ini penggalan data dengan penelusuran wilayah bisadilakukan dengan baik.

Tabel 4.11
Transek Dusun Sidorame

Topik		
Tata guna lahan	Pemukiman dan pekarangan	Lahan kosong
Kondisi tanah	Paving	Tanah liat
Vegetasi tanaman	Mangga, tanaman hias	Mangga
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk tempat tinggal - Mendirikan bangunan fasilitas dusun 	- Belum ada
Masalah	- Terdapat beberapa pekarangan rumah yang kurang rapi.	- Digunakan tempat menaruh barang yang tidak terpakai

Tindakan yang telah dilakukan	- Beberapa kali dilakukan bersih bersih pekarang rumah	- Belum ada
Harapan	- Selalu mengagendakan bersih-bersih pekarangan rumah - Dusun akan terlihat bersih dan asri	- Tidak menjadi tempat pembuangan sampah - Bisa digunakan dengan semestinya
Potensi	- Adanya kerja bakti dan gotong royong -masyarakat kompak dan ramah	- Tanah cukup subur untuk dimanfaatkan

Dalam proses transek bersama masyarakat, masyarakat bisa mengenalkan dan berdiskusi bersama ketika transek dilakukan. Masyarakat turut serta dalam proses penelitian ini hingga transek dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V TEMUAN PROBLEM

A. Kurang Adanya Pengaruh pada Pemberantasan Sarang Nyamuk

Pemberantasan sarang nyamuk sesungguhnya harus dilakukan dengan optimap ataupun maksimal. Sarang nyamuk jika tidak di bersihkan akan membuat nyamuk akan terus bertelur dan menjadi jentik-jentik. Pencahayaan alami pada ruangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan mendukung pertumbuhan mikroorganisme seperti nyamuk, bakteri, jamur . Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan penyebaran penyakit menular. Adapun data jumlah orang terkena penyakit demam berdarah.

Tabel 5.1
Jumlah Warga Yang Terkena Penyakit Demam Berdarah

No	Tahun	Jumlah
1.	2018	7 Jiwa
2.	2019	9 Jiwa
3.	2020	5 Jiwa
4.	2021	7 Jiwa
5.	2022	9 Jiwa

Sumber : Data Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Nyamuk akan berhenti dan istirahat ataupun tidur di ruangan yang gelap karena itu kurangnya pencahayaan. Karena ruangan gelap adalah tempat peristirahatan nyamuk dan dapat menggigit orang di dalam ruangan, dan menimbulkan resiko penyakit demma berdarah. Waktu perkembangan larva tergantung pada suhu, ketersediaan makanan, dan kepadatan larva di dalam wadah.

Masyarakat dusun sidorame ketika ada kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, mereka masih berpikiran itu bahwa ini penyakit biasa. Ketika dilakukan pemberantasan cara nyamuk oleh pihak Puskesmas masyarakat langsung membersihkan kamar mandi masing-masing. Sedangkan pihak Puskesmas hanya akan melihat bak mandi mereka tanpa masyarakat harus mengurasnya terlebih dahulu. Masyarakat takut jika akan dimarahi oleh petugas ketika menemukan jentik-jentik nyamuk di bawah rumahnya. Masyarakat masih terlihat biasa saja dan menganggap pemberantas sarang nyamuk ini hanya dilakukan oleh petugas Puskesmas saja. Padahal pemberantasan sarang nyamuk itu dilakukan oleh semua masyarakat pihak-pihak desa dan para petugas Puskesmas.

Gambar 5.1
Wawancara bersama petugas Puskesmas



Sumber: dokumentasi peneliti

Wawancara bersama penanggung jawab penyakit demam berdarah di puskesmas Desa Sidorejo. Bertanya dan bercerita tentang banyak hal tentang penyakit demam berdarah termasuk cara pengendalian yang dilakukan puskesmas untuk masyarakatnya. Terdapat 2 pengendalian yang dilakukan oleh puskesmas yakni melakukan *fogging* dan memberikan obat abate. Ketika diadakan *fogging* masyarakat juga didampingi oleh pihak puskesmas. *Fogging* dilakukan saat masyarakat meminta

ataupun kegiatan wajib dilakukan oleh pihak puskesmas karena ada masyarakat yang terjangkit penyakit demam berdarah.

Fogging adalah penyemprotan insektisida yang dimaksudkan untuk membunuh nyamuk di area yang luas. Namun, semprotan hanya efektif membunuh nyamuk dewasa, bukan jentik, telur, atau jentik nyamuk. Kegiatan *fogging* dilakukan pada saat adalah ketika ada kasus positif demam berdarah ditemukan, ada penderita demam lain dan ditemukan larva. Jika tidak ditemukan kasus demam lain dan tidak ditemukan larva, maka *fogging* bisa dikatakan dapat memutus rantai infeksi. Sebagai aturan umum, penyemprotan pestisida digunakan tetapi jika tidak diterapkan sesuai petunjuk dan penggunaan terus menerus menyebabkan efek buruk dan resistensi. *Fogging* harus dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu antara pukul 07.00 dan 10.00 dan 14.00 dan 17.00. Ini karena *Aedes* aktif selama periode ini dan mencoba menggigit orang. Membasmi jentik nyamuk (larva) lebih mudah daripada membasmi nyamuk dewasa. Untuk itu masyarakat dihimbau untuk menggelar 3M Plus miliknya untuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di wilayahnya.

Gambar 5.2
Fogging dan Obat Abate



Sumber: dokumentasi peneliti

Fogging dan penggunaan obat abate ini masih dilakukan oleh semua masyarakat untuk mencegah penyakit demam berdarah. *Fogging* dan penggunaan obat abate mampu membunuh telur nyamuk yang bersarang. Telur nyamuk masih menempel di dinding permukaan air berfungsi sebagai

pertumbuhan pada nyamuk dewasa. Semakin banyak telur nyamuk maka semakin tinggi kepadatan nyamuk dewasa. Selain itu, karena *Aedes aegypti* membutuhkan waktu sekitar 10-12 hari untuk mencapai usia dewasa harus menguras kamar mandi minimal satu minggu sekali untuk memutus siklus hidupnya nyamuk *Aedes aegypti*.

B. Perilaku Masyarakat terhadap Penyakit Demam Berdarah

1. Belum Memiliki Kesadaran Terhadap Penyakit Demam Berdarah

Masyarakat belum memiliki kesadaran tentang penyakit demam berdarah. Masyarakat masih menganggap bahwa penyakit demam berdarah adalah penyakit yang biasa. Sehingga masyarakat tidak begitu memperhatikan lingkungannya seperti bak mandi yang masih ada jentik-jentiknya ataupun pola-pola kehidupan yang sering dijalani. Masyarakat belum memiliki kesadaran karena pemikirannya masih belum begitu mengenal atau mengetahui secara pasti tentang penyakit demam berdarah. Padahal penyakit demam berdarah sangat berbahaya bagi pasien yang terkena maupun tetangga jarak 10 rumah kanan dan kirinya. Maka dari itu pentingnya masyarakat sudah harus memiliki kesadaran tentang penyakit demam berdarah. Dengan masyarakat bisa percaya penuh dan bisa mengikuti anjuran-anjuran yang diberikan oleh pihak Puskesmas. Indikator masyarakat belum memiliki kesadaran terkait nyamuk demam berdarah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan tidak menutup tempat penampungan air
 - b. Terdapat genangan air setelah ada hujan seperti di ember atau tempat-tempat wadah kosong.
 - c. Kebiasaan menimbun barang bekas
 - d. Masyarakat masih enggan membersihkan bak kamar mandi jika tidak ada pemeriksaan.
 - e. Masih menggantungkan baju yang sudah tidak dipakai
- ### **2. Pengendalian yang Bisa Dilakukan Oleh Masyarakat**

Pengendalian yang pertama adalah pengendalian lingkungan melaksanakan pemantauan lingkungan merupakan salah satu langkah awal dalam memberantas nyamuk penyebab demam berdarah. Pengendalian lingkungan ini dapat dilakukan dengan tujuan membatasi ruang gerak nyamuk dan harapannya bisa membasmi nyamuk penyebab DBD . Program 3M dalam manajemen perkembangbiakan nyamuk lingkungan dalam proses pemusnahan Sarang Nyamuk di lingkungan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Program 3M (Mengubur, Menguras dan Menutup)

- 1) Kosongkan dan bersihkan bak dan area lainnya terlebih dahulu dalam tangki air selama minimal 1 minggu sekali. Setelah ini dapat dilakukan melalui pengembangan telur hingga tumbuh menjadi nyamuk itu 7-10 hari
- 2) Kedua, apa yang bisa dilakukan pada bagian kedua ini, yaitu menutup semua di setiap tangki air yang tersedia di dalam dan di luar rumah untuk mencegah perkembangbiakan telur nyamuk.
- 3) Ketiga, kubur sesuatu dan singkirkan barang yang tidak berguna atau barang bekas yang bisa digunakan. Konservasi air yang dapat dilakukan dengan barang bekas yaitu sebagai berikut:
 - a) Ganti air di vas atau di lokasi tempat minum di sarang burung, setidaknya mungkin setiap minggu.
 - b) Membersihkan saluran air yang tersumbat, air menjadi tempat berkembang biak nyamuk keduanya harus tertutup. jika tersumbat oleh puing-puing atau daun karena genangan apapun bisa digunakan membiakkan nyamuk.

b. Pengendalian Biologi

Upaya yang sangat efektif dalam pengendalian biologis misalnya dengan makhluk seperti ikan atau tanaman. Penangkaran ikan cupang sangat efektif dalam pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* karena ikan cupang memakan jentik

nyamuk di berbagai bak air atau kolam dengan menambahkan mikroorganisme.

c. Pengendalian Kimia

Pengendalian kimia bisa dilakukan yakni caranya dengan menaburkan bubuk Abate ke dalam tangki air dengan takaran yang telah ditentukan, sehingga bubuk Abate tersalurkan ke masing-masing tangki air. Ini adalah cara untuk mengusir dan menghancurkan jentik nyamuk secara kimiawi. Pengendalian kimiawi ini biasanya dilakukan oleh petugas puskesmas atau oleh masyarakat sendiri dengan bimbingan pihak puskesmas.

C. Belum Adanya Kelompok Peduli Lingkungan

Lingkungan yang sehat adalah lingkungan dijaga dirawat dan diperhatikan. Maka dari itu menjaga lingkungan perlu adanya kelompok peduli lingkungan. Kelompok peduli lingkungan terdiri dari penggerak kader ataupun kelompok. Kelompok peduli lingkungan pada Dusun sidorame yakni hanya para kader peduli lingkungan untuk umum. Untuk pemberantasan sarang nyamuk tidak adanya kader pemberantasan sarang nyamuk. Dusun Sidorame tidak memiliki kader khusus untuk penyakit demam berdarah hanya saja kader peduli pemberantasan sarang nyamuk itu hanya saja dilakukan atau di organisir oleh desa.

Program Pemberantasan Nyamuk (PSN) di dusun Sidorame kurang efektif hanya dilakukan pengecekan jentik-jentik 1 bulan sekali sehingga program tersebut kurang optimal. Hal ini disebabkan masyarakat masih belum menyadari penuh tentang penyakit demam berdarah tersebut. Selain itu, orang memiliki tingkat pendidikan, pemahaman dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa semuanya bisa melakukannya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terhadap data PSN agar masyarakat dapat melaksanakan program tersebut. Dengan menciptakan jalur alternatif yang ramah lingkungan.

Pembentukan kader membantu masyarakat memahami PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) melalui pemantauan

jentik dengan cara berkala. Masyarakat juga bisa memantau setiap hari secara bersama-sama. Namun, tidak semua individu memiliki pengetahuan atau keterampilan PSN. Kader pemantau hanya meninjau bak mandi dan memberikan obat abate. Oleh karena itu, masyarakat harus mengetahui bahwa tidak hanya kegiatan yang dilakukan oleh petugas puskesmas saja yang dapat dilakukan, tetapi masyarakat juga harus bisa memantau jentik-jentik nyamuk sendiri.

Kelompok peduli lingkungan adalah kegiatan manusia untuk menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan sikap hati-hati terhadap lingkungan untuk menghindari kerusakan lingkungan alam, dan selalu berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang ditimbulkan. Sifat peduli lingkungan dapat diajarkan sejak dini berdasarkan kurikulum sekolah dan program yang direncanakan di sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan sifat kepedulian terhadap lingkungan.

Kurangnya kesadaran mengenai penyakit demam berdarah dalam membersihkan bak mandi dapat meningkatkan penyakit DBD. Kesadaran ekologis dan kesadaran lingkungan tidak dapat tumbuh tanpa mereka keinginan. Akan sia-sia pendidikan dari luar masyarakat tanpa adanya kemauan untuk berubah. Gerakan bersama masyarakat diperlukan untuk mencapai perubahan perilaku dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dibentuk masyarakat yang berdaya dimana masyarakat aktif dan berdaya untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang timbul di masyarakat.

Membentuk kader tidak sesederhana mengumpulkan warga dan membentuk kelompok. Gaya komunikasi yang intens dan tepat serta pendekatan yang tidak ofensif terhadap nilai-nilai kelompok kader diperlukan untuk mencapai penerimaan dan konsensus untuk membentuk kelompok kader yang memberdayakan. Menjangkau masyarakat dengan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat, terlibat dalam

kegiatan bersama dan bergabung dengan masyarakat untuk berdiskusi dan mendorong perubahan dalam masyarakat.



BAB VI

PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. INKULTURASI

Inkulturası adalah sebuah proses beradaptasi dengan kebudayaan setempat. Mengenal dan memahami bagaimana dan apa saja budaya yang ada di masyarakat. Setelah mengenal dan memahami semua budaya, sebagai sesama manusia harus saling menghormati. Inkulturası pada aspek ini dikatakan sebagai pendekatan dengan masyarakat Dusun Sidorame. Masyarakat ini dimulai dari pengurus dusun dan masyarakat lokal. Pendekatan dengan masyarakat dimulai dari beradaptasi secara perlahan. Mengikuti kegiatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dengan tidak merasa mengetahui semua hal dan terlihat menggurui. Inkulturası pada hal ini juga bisa dikatakan menggali semua informasi yang ada di Desa Sidorejo Dusun Sidorame. Pendekatan ini dilaksanakan dengan berbagai cara termasuk yang berikut:

1. Mengunjungi Kantor Desa

Gambar 6.1

Wawancara dengan Perangkat Desa



Sumber: dokumentasi peneliti

Pendekatan pertama yakni berkunjung ke kantor desa untuk meminta izin penelitian. Lalu melakukan wawancara terhadap kepala desa dan sekretaris desa. Wawancara ini berguna untuk menggali semua informasi yang ada di desa maupun dusun. Mulai dari letak geografis, demografi

kependudukan, adat istiadat sejarah dan budaya. Kunjungan ke kantor desa juga dilakukan untuk meminta izin untuk merencanakan aksi kegiatan bersama masyarakat.

2. Kunjungan ke rumah ketua RT dan RW

Gambar 6.2

Wawancara dengan Ketua RW



Sumber: dokumentasi peneliti

Dengan mengunjungi rumah-rumah seperti RT dan RW tujuannya untuk meminta izin saat melakukan aksi perubahan dengan kegiatan pencegahan penyakit demam berdarah, pengendalian nyamuk yang efektif. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan masyarakat dengan menanam tanaman yang dapat mengusir nyamuk demam berdarah.

3. Membangun relasi dengan ibu-ibu dasa wisata

Gambar 6.3

Wawancara dengan Ibu-Ibu Dasa Wisata



Sumber: dokumentasi peneliti

Membangun relasi dengan ibu-ibu dasa wisma tujuannya adalah untuk mencari informasi lebih lanjut tentang dusun Sidorame. Menanyakan bagaimana pemeriksaan jentik-jentik selama ini yang dilakukan oleh desa atau puskesmas. Ibu-ibu dasa wisma lebih mengerti tentang kondisi dan situasi pemeriksaan jentik-jentik nyamuk dan pencegahannya nyamuk di daerah itu. Hubungan yang baik harus dibangun melalui adaptasi yang teratur. Berkoordinasi dengan ibu-ibu dasa wisma di rumah dan sering berkomunikasi dengannya untuk mendapatkan informasi yang valid.

4. Mengunjungi penanggung jawab penyakit demam berdarah di puskesmas

Mengunjungi Puskesmas salah satu bagian inkulturasi dalam penelitian. Dalam hal ini guna untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi dalam pemberantasan sarang nyamuk.

Gambar 6.4
Wawancara dengan Pihak Puskesmas



Sumber: dokumentasi peneliti

Tujuan dari mengunjungi puskesmas untuk mengetahui semua data dan informasi terkait penyakit demam berdarah. Mulai dari cara memberantas nyamuk demam berdarah, kegiatan apa saja yang sudah diadakaan terkait nyamuk berdarah. Tindakan apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak dari puskesmas untuk masyarakat, bagaimana perilaku

masyarakat dan sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait bahayanya penyakit demam berdarah.

B. Merumuskan Hasil Riset

Setelah pembicaraan dengan perangkat desa, pihak puskesmas dan ibu-ibu masyarakat Dusun Sidorame memutuskan untuk menerapkan proses program pembentukan kader demam berdarah, menanam tanaman serai dan membuat spray anti nyamuk. Pembentukan kader demam berdarah yakni melalui ibu-ibu masyarakat dusun sidorame membentuk kader khusus memeriksa jentik-jentik nyamuk. Dengan menggunakan pelaporan untuk setiap minggunya dengan menggunakan selebaran kertas. Menanam daun serai juga diikuti oleh ibu-ibu yang ada di Dusun sidorame yakni menggunakan pot serai yang masih muda dan ditambahi tanah dengan pupuk. Ibu-ibu masyarakat dusun Sidorame ini agar terbiasa menanam daun serai untuk mencegah nyamuk demam berdarah. Ibu-ibu masyarakat Dusun sidorame juga melakukan pembuatan spray anti nyamuk dengan bahan dasar serai, kulit jeruk dan soda. Pembuatan spray anti nyamuk ini dilakukan untuk mencegah nyamuk demam berdarah. Sprei anti nyamuk bisa digunakan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan dengan menyemprotkan spray ke lingkungan sekitar. Dengan begitu riset yang sudah dirumuskan bersama ibu-ibu masyarakat dusun sidorame dapat dilakukan bersama-sama.

C. Penyusunan Aksi Kegiatan

Tabel 6.1
Rencana Kegiatan

Masalah	Harapan	Strategi
Masyarakat belum memiliki kesadaran menjaga kebersihan	Masyarakat memiliki kesadaran menjaga kebersihan	Melakukan FGD bersama ibu-ibu dasa wisma

lingkungan	lingkungan	
Belum adanya kelompok peduli lingkungan terkait penyakit demam berdarah	Adanya kelompok peduli lingkungan tentang peduli lingkungan	Melakukan FGD dan membentuk kader peduli lingkungan
Belum ada sinkronisasi mengenai informasi penyakit demam berdarah	Adanya kesepakatan melakukan FGD dan pembentukan kader	Membentuk kesepakatan tugas dan aksi terkait penanggulangan penyakit demam berdarah

Rencana kegiatan yang dilakukan sebagaimana tabel 6.1 terdapat masalah, harapan dan strategi. Rancangan kegiatan tersebut untuk melakukan perubahan di masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku masyarakat menjadi memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Perubahan yang kedua terbentuknya kelompok peduli lingkungan. Perubahan yang ketiga adanya kesepakatan bersama ibu-ibu dasa wisma terkait aksi penanggulangan penyakit demam berdarah.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN BERSAMA MASYARAKAT

A. FGD Bersama Ibu Dasa Wisma Terkait Aksi dan Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan Bebas Nyamuk

Aksi perubahan yang dilakukan bersama ibu dasa wisma dimulai dari FGD (Focus Group Discussion). FGD ini terdapat kendala ternyata adalah ibu-ibu dasa wisma masih belum mengetahui banyak cara tentang pencegahan penyakit demam berdarah. Mengetahui cara tentang pencegahan penyakit demam berdarah adalah hal kecil yang bisa untuk memberantas jentik-jentik nyamuk. Dimulai dari perilaku setiap manusia dalam menjaga lingkungan yang ada disekitar. Perilaku menjaga lingkungan adalah sikap manusia untuk menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan untuk menghindari kerusakan alam sekitar, dan selalu berusaha memperbaiki apa yang terjadi pada alam. Perilaku peduli lingkungan dapat diajarkan sedini mungkin Setiap masyarakat harus mampu menanamkan sifat kepedulian terhadap lingkungan.

Gambar 7.1
FGD Bersama Ibu-Ibu Dasa Wisma



Sumber: dokumentasi peneliti

Proses FGD dilakukan seksama dengan memberikan waktu semua untuk berbicara. Diskusi apa yang masih

dilakukan oleh masyarakat. Perilaku yang masih dimiliki masyarakat yakni masih mengundang nyamuk demam berdarah untuk bersarang. Seperti halnya kebiasaan kebiasaan menimbun barang bekas dan tidak menutup tempat penampungan air. Terdapat genangan air setelah ada hujan seperti di ember, kaleng-kaleng bekas dan tempat-tempat wadah yang kosong yang bisa menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Kebiasaan menimbun barang bekas. Masyarakat masih enggan membersihkan bak kamar mandi jika tidak ada pemeriksaan. Masih menggantungkan baju yang sudah tidak dipakai.

Ibu rumah tangga yang tergabung dalam dasa wisma merupakan target yang tepat untuk melaksanakan kegiatan edukasi pemberantasan jentik-jentik nyamuk demam berdarah. Hal ini disebabkan semakin lama ibu rumah tangga berada di lingkungan rumahnya, maka mengetahui keadaan lingkungan dari segi kebersihan dan kesehatan masyarakat sekitar. Selain itu, untuk meningkatkan model pengendalian nyamuk yang efektif maka diadakan pengorganisasian untuk mengefektifkan sebuah program. Selain untuk mendukung keberhasilan program dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dalam jangka panjang harus mengupayakan adanya kegiatan untuk memberantas jentik-jentik nyamuk. Masyarakat diharapkan berperan penting dalam hal ini. Oleh karena itu, tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan mengupaya pencegahan pada nyamuk demam berdarah minima dengan 3M (menguras, menutup dan mengubur). Dengan dipimpin oleh kelompok kader lingkungan harus diterapkan dan dilaksanakan sebaik mungkin untuk menuju bebas nyamuk demam berdarah.

B. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan

FGD yang dilakukan bersama ibu-ibu dasa wisma yakni membentuk kelompok peduli lingkungan khususnya untuk pemberantasan jentik-jentik nyamuk. Dimulai dari per RT diberikan 1 orang untuk memberantas jentik-jentik nyamuk

yang artinya masing-masing 1 orang per RT. Ibu-ibu dasa wisma ini saling bekerja sama satu sama lain untuk memberantas jentik-jentik nyamuk. Kelompok peduli lingkungan ini dimulai setiap hari minggu, jadi dilakukan pemberantasan jentik-jentik nyamuk dilakukan satu minggu sekali. Dengan catatan kader peduli lingkungan ini membawa satulaporan yang akan dilaporkan kepada ketua kader. Pelaksanaan pemantauan jentik-jentik dilakukan 1 minggu 1 kali pada hari minggu. Mentgapa dilaksanakan hari minggu karena banyak masyarakat dihari minggu rumahnya berpenghuni. Ketika rumah berpenghuni akan mudah untuk memeriksa jentik nyamuk yang ada dikamar mandi. Kelompok peduli lingkungan yang dibentuk dinamakan "Kader Pemantik (Pemantau Jentik-Jentik). Nama kader tersebut juga disetujui oleh semua anggota FGD.

Gambar 7.2 **FGD Bersama Ibu-Ibu Dasa Wisma**



Sumber: dokumentasi peneliti

Pelaksanaan program diawali dengan pemilihan ibu kader Pemantik (Pemantau Jentik-Jentik) yang berdomisili di Dusun Sidorame. Selain itu, ibu kader ini melakukan kegiatan survei jentik, memantau dan melaksanakan PSN di rumah-rumah di setiap RT. Intervensi dilakukan per minggu selama 1 bulan pencatatan dan pelaporan pada formulir yang telah dibuat. Kemudian koordinator akan mencatat dan melaporkan hasil

pemantauan tersebut ke ibu kader tingkat RW. Program ini berputar berdasarkan RT per rumah agar menekan angka kasus demam berdarah.

Faktor yang mendukung pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah karakter petugas kesehatan dan kerangka kerja kesehatan. Peran kekuasaan kesehatan dan penggunaan layanan kesehatan, termasuk penyediaan, dukungan, dan penyampaian layanan dapat membantu masyarakat mengetahui tentang informasi kesehatan dan bahayanya penyakit demam berdarah. Itu memotivasi masyarakat menggunakan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting membentuk kader kesehatan di desa. Apa yang akan dilakukan kelompok kader pemantik ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan pada Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) guna mengingat pentingnya bahayanya nyamuk demam berdarah. Kelompok kader harus sigap dalam peningkatan PSN di musim hujan.

Hasil FGD yang didapatkan adalah setiap RT dikoordinasi oleh satu ibu dasa wisma. Di dusun Sidorame terdapat 5 RT yakni RT 9, 10, 11, 12, 13. Pelaksanaan pemantauan jentik-jentik dilakukan pada hari minggu setiap 1 minggu sekali. Dipilihnya hari minggu karena banyak masyarakat yang ada dirumah tidak pergi bekerja. Jikalau menggunakan hari kerja ditakutkan tidak ada orang dirumah dan terjadi tidak ada pemantauan. Pemantauan ini dilakukan mulai pukul 09.00 WIB. Pakaian pada saat pemantauan jentik-jentik menggunakan baju hitam dan memakai kerudung berwarna abu-abu. Berikut adalah struktur kelompok peduli lingkungan, pembagian nama dan RT yang dikoordinasi oleh ibu-ibu dasa wisma.

Struktur Kelompok Peduli Lingkungan

1. Penanggung Jawab : Ida Yanti
2. Pengawas : Endah Churroti
3. Sekretaris : Nur Hayati
4. Anggota Kader : Alis, Karmini, Trisna, Wijisumi dan Ita

Tabel 7.1
Pembagian RT

No	Nama	RT
1.	Ibu Alis	09
2.	Ibu Karmini	10
3.	Ibu Trisna	11
4.	Ibu Wijisumi	12
5.	Ibu Ita	13

Pada pemeriksaan jentik-jentik nyamuk setiap minggunya harus melaporkan laporan jentik. Laporan ini harus direkap menjadi satu agar tertarapi untuk setiap minggunya. Setiap 1 dusun harus mempunyai 1 rekapan untuk seluruh RT. Dengan ini bersama ibu-ibu dasa wisma bersepakat membuat laporan jentik-jentik nyamuk dengan bentuk sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.3
Hasil Pemantauan Jentik-Jentik

HASIL PEMERIKSAAN JENTIK NYAMUK
PEMANTIK "PEMANTAU JENTIK-JENTIK"

RT : _____ Minggu Ke : **1**
 RW : _____
 KELURAHAN : _____
 KECAMATAN : _____

NO	NAMA KK	ALAMAT	JENTIK		PARAF PENGHUNI RUMAH
			POSITIF	NEGATIF	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

Total Positif : _____
 Negatif : _____

Sidoarjo, _____
 Kader Pemantik _____

(_____)

Hasil pemauntan jentik-jentik tersebut dibawa saat akan melakukan pemantauan jentik-jentik nyamuk. Peneliti bersama ibu-ibu Dasa Wisma melakukan pemantauan jentik-jentik nyamuk dari rumah satu kerumah lainnya.

Gambar 7.4 Pemantauan Jentik-Jentik Bersama Ibu Dasa Wisma



Sumber: dokumentasi peneliti

Kader peduli lingkungan ini ketika melakukan pemantauan jentik-jentik menggunakan senter pribadi. Sama halnya dengan penanggung jawab penyakit demam berdarah dari puskesmas melakukan kunjungan ke rumah rumah untuk pemantauan jentik-jentik nyamuk.

Gambar 7.5 **Pemantaun Jentik-Jentik Bersama Pihak Puskesmas**



Sumber: dokumentasi peneliti

Pihak puskesmas melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan diakhir dengan memberikan obate abate. Pihak puskesmas mengingatkan untuk menguras bak mandi dua kali seminggu dan melaporkan jika ada yang terkena gejala penyakit demam berdarah.

C. Kesepakatan Tugas Dan Aksi Pencegahan Nyamuk Demam Berdarah

Kesepakatan yang sudah disepakati oleh ibu dasawisma yakni tugas pelaksanaan pemantau jentik-jentik dan aksi perubahan untuk memberantas nyamuk demam berdarah. Aksi perubahan yaitu dengan pembuatan spray anti nyamuk dan menanam daun serai.

1. Pembuatan Spray Anti Nyamuk

Aksi bersama masyarakat yang dilakukan adalah membuat spray anti nyamuk dengan memanfaatkan daun serai dan kulit jeruk. Masyarakat bisa membuatnya sebagai solusi masalah nyamuk dan sebagai pengganti insektisida berbahaya terhadap nyamuk. Sangat bijaksana untuk mengurangi penggunaan bahan kimia sintetik pada nyamuk. Mengoptimalkan penggunaan tanaman dengan sifat insektisidanya sendiri, terutama untuk nyamuk.

Gambar 7.6 Proses Pembuatan Spray Anti Nyamuk



Sumber: dokumentasi peneliti

Mencegah nyamuk dengan insektisida adalah pilihan pertama bagi orang-orang untuk menghindari nyamuk. Insektisida adalah salah satu jenis pestisida. Produk pestisida adalah produk yang beredar di masyarakat adalah obat anti nyamuk bakar, elektrik dan lain-lain. Pengusir nyamuk bakar dapat menyebabkan kebakaran, apalagi efektivitas penggunaannya terbatas. Konsumen biasanya menggunakan obat nyamuk di dalam ruangan. Obat nyamuk lainnya juga mengandung racun yang bisa dihirup. Bahan aktif dalam bahan pengusir nyamuk bisa berbahaya. Ini karena tidak ada batasan dosis dapat digunakan karena tidak ada peringatan khusus untuk, misalnya, wanita hamil atau wanita yang menderita penyakit. Pernapasan dan penggunaan yang lama menyebabkan zat-zat ini menumpuk di dalam tubuh. Bahan aktif sintetik berbahaya bagi kesehatan manusia. Maka dari itu untuk mengembangkan produk anti nyamuk yang lebih aman. Juga mendukung atas isu global terkait pengelolaan lingkungan, meningkatkan preferensi konsumen terhadap produk alami dan ramah lingkungan. Adapun alat dan bahan untuk membuat spray anti nyamuk sebagai berikut:

Tabel 7.2
Alat dan Bahan Spray nyamuk

No	Nama Alat dan Bahan	Gambar
	Tanaman Serai	
	Kulit Jeruk	
	Wadah	
	Saringan	
	Gelas Ukur	

	Botol Spray	
	Blender	

Sumber: dokumentasi peneliti

Berikut cara mudah membuat obat nyamuk dari daun serai dan sisa kulit jeruk:

- a. Siapkan daun serai dan kulit jeruk masing-masing 1 ons atau sesuai yang diinginkan. Yang terpenting harus berbanding sama. Berbagai jenis kulit jeruk dapat dimanfaatkan dalam limbah kulit jeruk, namun belum ada peraturan khusus mengenai jenisnya.
- b. Potong kedua bahan menjadi potongan-potongan kecil dan tambahkan 50 ml air mineral.
- c. Campurkan campuran di atas dengan cara menggunakan blender. Kemudian saring hasil campuran di atas untuk diambil ekstraknya.
- d. Tuang ekstrak yang disaring ke dalam alat penyemprot dan encerkan dengan air mineral.

Gambar 7.7 Proses Pembuatan Spray Anti Nyamuk



Sumber: dokumentasi peneliti

Dilihat dari bahaya penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, maka perlu dilakukan tindakan pencegahan agar nyamuk tidak berkembang biak. Sehingga tidak dapat berkembang biak di lingkungan masyarakat. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah pembuatan sediaan serai atau cairan semprotan anti nyamuk. Penggunaan semprotan ini digunakan untuk melindungi pengguna dari nyamuk dan mengusir nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit. Masyarakat perlu memahami cara mudah membuat semprotan pengusir serai. Program yang dilakukannya adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang obat nyamuk yang mengandung serai wangi.

2. Aksi Penanaman Tanaman Serai

Serai wangi (*Cymbopogon citratus*) adalah tanaman yang bila diolah bisa menghasilkan minyak atsiri yang dapat digunakan sebagai obat gosok, mengusir nyamuk dan

melindungi dari nyamuk. akar dari serai sendiri bisa bermanfaat untuk obat batuk, obat kumu, penghangat badan dan lain sebagainya.³² Tanaman serai wangi sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Bentuk daun tanaman serai wangi lebih lebar dari daun serai biasa. Daun tersebut membentuk kelompok yang lebih besar dengan lebih banyak batang. Warna daun lebih gelap (hijau tua) sedangkan serai biasa memiliki daun berwarna hijau muda agak keabu-abuan. Kualitas daun tanaman serai wangi menentukan kualitas minyak yang dihasilkan. Teknik budidaya mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas daun yang dihasilkan. Tahapan budidaya serai wangi:

1. Persiapan benih.
2. Pengolahan tanah,
3. Penanaman daun serai
4. Pemeliharaan.
5. Pengendalian hama dan penyakit.

Gambar 7.5

Alat dan Bahan untuk Menanam

No	Alat dan Bahan	Gambar
	Tanaman Serai	

³² Lifa Mahlita and Rusmin Nuryadin, “Prospek Budidaya Dan Analisis Usaha Tanaman Sereh Wangi Di Wilayah KPHKayutangi Kabupaten Banjar,” JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 5, no. 1 (2022): 143.

	Pot	
	Sekrop Kecil	
	Pupuk	

Sumber: dokumentasi peneliti

Sebelum dilakukan penanaman di pot usahakan bibit dari tanaman serai wangi disemai terlebih dahulu. Tindakan persemai diawali menggunakan pengolahan tanah. Tanah tersebut diaduk dan dicampur menggunakan pasir perbandingan 2:1. Jika menggunakan pot maka disesuaikan dengan ukuran. Tanah tersebut juga bisa langsung diisi dengan pupuk. Tanah yang diberikan pupuk bisa menggunakan pupuk kompos secara merata.

Tanaman serai berbentuk rumpun dan memiliki banyak pucuk di atasnya. Tanaman ini memiliki vitalitas yang kuat dan sering ditanam di lahan marjinal. Tanaman serai cocok ditanam di iklim tropis yang hujan sepanjang tahun, tanaman serai tidak memerlukan perawatan yang mahal dan membutuhkan waktu

lama untuk tumbuh. Tanaman serai ini memiliki banyak manfaat yang dapat menghasilkan minyak atsiri dengan nilai jual yang tinggi, sehingga membantu perekonomian masyarakat. Tak hanya membantu perekonomian masyarakat, tanaman serai juga bisa dimanfaatkan untuk obat spray antunyamuk. Tanaman serai wangi mengandung zat geranoil, metilheptenon, terpen, terpen-alkohol, asam-asam organik, & terutama sitronelal. Zat sitronelal ini bisa membunuh nyamuk lantaran mempunyai sifat racun kontak atau aroma, agar nyamuk kehilangan cairan secara terus-menerus.³³ Berikut adalah proses penanaman daun serai:

Gambar 7.6
Proses Menanam Daun Serai



Sumber: dokumentasi peneliti

Proses menanam daun serai sebagaimana gambar 7.6 yang dilakukan bersama ibu-ibu dasa wisma. Penanaman daun serai dilakukan untuk mencegah nyamuk demam berdarah disekitar

³³ Sarah Pasha Fadilla and Hesti Dwi Astuti, “Dampak Penanaman Serai Wangi Terhadap Lingkungandihubungkanundang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Danpengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Kecamatan Sukanagara),” *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 5, no. 2 (2019): 168.

lingkungan dusun Sidorame. Ibu-ibu dasa wisma mampu melakukan penanaman dengan sesuai tahapan. Tahapan yang pertama memasukan tanah yang sudah tercampur dengan pupuk kedalam pot. Tahapan yang kedua memasukan daun serai ke dalam pot. Tahapan yang ketiga memasukkan tanah sampai daun serai terlihat tertanam dengan tanah. Tahapan terakhir yang merapikan daun serai yang sudah tertanam dengan tanah.

D. Penempelan Poster

Penempelan poster yang berisikan ajakan untuk mencegah penyakit demam berdarah dengan 3M sudah disebar luakan. Bersama ketua RW bersama-sama melakukan penemepelan poster diberbagai wilayah.

Gambar 7.7
Penempelan Poster

No	Gambar	Tempat
1.		Balai Dusun Sidorame RW 03

2.		Masjid Dusun Sidorame
3.		Musholla Dusun Sidorame

4.		Salah Satu Gerai Toko Milik Masyarakat
5.		Kediaman Rumah Kepala RW

Sumber: dokumentasi peneliti

Penempelan poster dilakukan agar masyarakat selalu ingat dan membaca ajakan dan himbauan terkait penyakit demam berdarah.

BAB VIII EVALUASI

A. Refleksi Pengorganisasian

Dalam evaluasi pengorganisasian peneliti memahami karakter masyarakat. Karakter masyarakat di Dusun sidorame Desa Sidorejo yakni ramah, disiplin dan guyup. Masyarakat yang ramah mampu memudahkan peneliti untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk bisa melakukan hubungan kepercayaan. Hubungan kepercayaan yang sudah dibangun akan memudahkan proses pengorganisasian bersama masyarakat. Melalui pendekatan-pendekatan yang ada maka masyarakat bisa terorganisir dan melakukan program kegiatan dengan baik. Karakter masyarakat disiplin terlihat dari ketika ada waktu untuk wawancara dan melakukan program yakni masyarakat datang tepat waktu dengan jadwal yang sudah ditentukan. Untuk karakter masyarakat yang guyup rukun terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dusun misalnya kerja bakti, pengajian ruwat Dusun dan lain-lain.

Adapun perubahan yang terjadi setelah melakukan pengorganisasian yakni masyarakat bisa menambah wawasan baru terkait pemberantasan sarang nyamuk dengan bahan-bahan alami seperti pembuatan spray anti nyamuk daun serai dan kulit jeruk. Menanam tanaman serai di sekitar lingkungan rumah untuk mengusir nyamuk. Adanya kelompok peduli lingkungan yakni kader pemantauan jentik-jentik yang bertugas untuk memantau jentik-jentik pada setiap minggunya dan melaporkan setiap minggunya kepada ketua kader.

Selama proses pengorganisasian diawal penyusunan, peneliti memperkenalkan diri dan mengunjungi rumah-rumah orang-orang penting di masyarakat, antara lain RW, RT, Kelurahan dan Puskesmas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi awal dan mendapatkan informasi tentang Desa Sidorejo. Selain itu, peneliti melawati berbagai suasana dan

keadaan. Keadaan tersebut dimana harus menyesuaikan waktu pelaksanaan wawancara dan pelaksanaan program.

Ada hal yang membuat program tidak efisien pemberantasan sarang nyamuk yakni pada pengetahuan di masyarakat. Pada dasarnya srtiap individu berasal dari latar belakang yang berbeda, maka diperlukan pemahaman yang lebih dalam untuk mengetahuinya. Selain 3M plus dan *fogging* pemberantasan sarang nyamuk juga bisa dilakukan dengan cara-cara yang mudah dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Seperti menanam tanaman pengusir nyamuk seperti daun serai. Cara mudah ini merupakan cara lokal yang berasal dari alam untuk melindungi lingkungan yang ada disekitar masyarakat.

Peneliti dengan masyarakat bersama-sama mewujudkan keinginan masyarakat. Menciptakan lingkungan bebas jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Membangun partisipasi masyarakat tidak lah mudah bagi peneliti untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap peneliti. Peneliti harus menciptakan partisipasi aktif agar pelaksanaan program berjalan lancar. Harus ada sinkronisasi antara metode yang digunakan dalam penelitian dengan fakta-fakta di lapangan, sehingga peneliti menerapkan metode PAR dalam penelitiannya sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan tujuan melakukan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan.

B. Refleksi Dakwah

Kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, diare dan lain-lain. Kebersihan lingkungan menjadi tanggung jawab setiap masyarakat di tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih dan sehat mampu mencerminkan kualitas hidup masyarakat dan juga menjamin terpeliharanya kesehatan setiap individunya.

Dalam mencapai derajat iman yang sempurna itu perlu usaha. Maka melalui pengorganisasian masyarakat tujuannya adalah menumbuhkan perilaku bahkan merubah perilaku masyarakat yang belum maksimal dalam mengenai kebersihan

lingkungan. Namun adanya pengorganisasian ini masyarakat menjadi tahu dan maksimal mengenai kebersihan lingkungan. Masyarakat mampu untuk mencapai derajat lingkungan yang maksimal dengan cara membentuk kelompok kader lingkungan, membuat spray nyamuk dan menanam daun serai. Perilaku yang sudah dilakukan oleh masyarakat ini mencerminkan sebuah dakwah kesalehan lingkungan. Seperti dalam riwayat hadits sebagai berikut:³⁴

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : "Kebersihan sebagian dari iman"

Lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari berbagai polutan seperti debu, sampah dan bau. Karena proses dari penularan penyakit disebabkan oleh mikroba. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat dilihat dari bebasnya virus dan berbagai vektor penyakit. Kualitas lingkungan hidup memiliki dampak besar terhadap kesehatan masyarakat. Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat cenderung dalam keadaan sehat.

Dakwah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengorganisasian termasuk melalui dakwah organisasi masyarakat dan peningkatan kesadaran pada masyarakat. Kesadaran ini dibentuk melalui aksi program untuk menuju perubahan yang lebih baik. Aksi tersebut merupakan upaya mewujudkan keinginan masyarakat yang juga menjadi tujuan dari dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah adalah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan duniawi berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan. Dalam menjaga kesehatan harus dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan disekitar. Menjaga kebersihan ini bisa dari diri manusia yakni fisik serta lingkungan disekitarnya. Qs At-taubah 9:108

³⁴ Mahir M Soleh dkk, *Buku Saku Dirasat Islamiyah* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), 34.

فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih”

Dakwah dilakukan oleh peneliti dalam proses pengorganisasian termasuk melalui dakwah organisasi masyarakat dan peningkatan kesadaran pada masyarakat. Kesadaran ini dibentuk melalui aksi program untuk menuju perubahan yang lebih baik. Mulai dari pembentukan kelompok peduli lingkungan, menanam tanaman yang bisa mengusir nyamuk yakni daun serai dan membuat spray anti nyamuk. Aksi tersebut merupakan upaya mewujudkan keinginan masyarakat yang juga menjadi tujuan dari dakwah itu sendiri. Tujuan dakwah adalah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan duniawi berupa untuk ilmu pengetahuan dan kesehatan. Dalam dakwah meminta petunjuk yakni akan mendapatkan pahala. Alhasil dalam proses dakwah pengorganisasian ketika meminta petunjuk dalam proses inkulturasi maupun aksi dilapangan peneliti bersama masyarakat akan mendapatkan pahala. Dengan dakwah itu sendiri bisa membuat tujuan yang lebih baik dan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam arti yang lebih luas dakwah bil-hal yang dimaksud setiap upaya untuk mengajak orang secara individu atau sekelompok orang untuk mengembangkan diri. Mengembangkan diri ini untuk mewujudkan pelaksanaan tatanan sosial dan ekonomi yang lebih baik dan sesuai kebutuhan. Masalah-masalah yang kompleks pada masyarakat yakni kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sebagai bentuk terhadap objek dakwah.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti selama ini telah mengajarkan banyak pelajaran dan pengalaman bersama masyarakat. Peneliti melakukan berbagai kegiatan bersama masyarakat dengan proses waktu yang terjadwal. Proses seperti halnya inkulturasi, diskusi bersama masyarakat, belajar bersama sampai melakukan perubahan bersama masyarakat. Proses inkulturasi dilakukan oleh berbagai pihak, antara kantor kelurahan desa, puskesmas, RW dan RT. Setelah itu, peneliti dan masyarakat melakukan FGD terkait dengan pemetaan. Peneliti bersama stakeholder terkait dan masyarakat membuat perencanaan aksi dan melakukan aksi perubahan. Dari proses pendampingan ini terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan : membentuk kelompok peduli lingkungan, membuat cairan spray anti nyamuk, dan menanam tanaman yang dapat mengusir nyamuk yaitu daun serai. Program yang dilakukan agar bisa membuat perubahan yang lebih baik di masyarakat.

1. Proses pemberantasan jentik-jentik nyamuk pada masyarakat sebelum adanya pengorganisasian pemberantasan nyamuk yakni dengan melakukan *fogging* dan pemantauan jentik-jentik setiap beberapa bulan sekali.
2. Strategi efektif masyarakat dalam mencegah penyakit Demam Berdarah yakni mengadakan kelompok peduli lingkungan yakni kader kesehatan. Pembuatan spray anti nyamuk dari bahan alami yakni daun serai dan kulit jeruk. Menanam tanaman serai di dalam pot dan diletakkan di sekitar rumah. Melakukan penempelan poster terkait penyakit demam berdarah.
3. Hasil dari pada perubahan dalam mencegah penyakit Demam Berdarah yaitu ibu-ibu dasa wisma masih melakukan tugasnya sebagai kader untuk pemantauan

jentik-jentik nyamuk dengan waktu satu minggu satu kali. Menggunakan cairan anti nyamuk berbahan alami untuk mengusir nyamuk. Perubahan selanjutnya yaitu merawat tanaman daun serai yang ditanam dan tidak membiarkan mati ataupun tidak terawat. Namun setelah adanya pengorganisasian masyarakat bisa memanfaatkan bahan bahan alami seperti kulit jeruk dan daun serai untuk pembuatan spray anti nyamuk. Sehingga mengurangi penggunaan bahan kimia yang berbahaya. Penempelan poster yakni berguna untuk agar masyarakat bisa trus mengingat tentang pemberantasan nyamuk dengan 3M, menguras, mengubur dan menutup penampungan air.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu anggota kelompok kader agar tetap bertahan dalam tugasnya. Anggota kelompok kader peduli lingkungan bisa kerjasama membangun mitra dengan puskesmas. Pengorganisasian dan pendampingan di lembaga sosial juga di perlukan untuk membangun perubahan yang lebih baik bersama masyarakat. Masyarakat yang utama harus dilibatkan dalam perencanaan suatu aksi program. Hal ini untuk membantu program mencapai tujuannya lebih cepat

Rekomendasi selanjutnya untuk mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam yakni penelitian ini memiliki waktu yang terbatas. Sehingga bisa dikembangkan oleh mahasiswa untuk memiliki kemampuan dan kesenangan didalam meneliti tentang penyakit Demam Berdarah Dengue.

DAFTAR PUSTAKA

- A Arie .*Perilaku Dan Teori Organisasi* .Malang: Media Nusa Creative.2018.
- Afandi, Agus,dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*.Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2013.
- Afiyanti,Yati. “Focus Group Discussion(Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 12. No. 1.2008. hal 59
- Agustina,Anita.“Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*.Vol 1. No. 2. 2021. Hal 101.
- Candra,Aryu.“Demam Berdarah Dengue: Epidemiologi, Patogenesis, Dan Faktor Risiko Penularan.” *Aspirator*. Vol 2. No. 2 2010. Hal 116.
- D Andi dan Syamsir.“Analisis Spasial Efektivitas Fogging Di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman, Kota Samarinda,” *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*.No. 2.2018. Hal 2.
- Fuadah,Fahmi,dkk.“Health Science, Preventing Disease And Extending Life”. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan*. Vol 6 . No. 1.2018. Hal 51.
- G Melissa,dkk. “Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak”.*Jurnal Biomedik (JBM)*. Vol 13. No. 1 2021. Hal 91.
- Handayani,Rezqi.*Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat Purwokerto*: CV Irdh.2019.
- Hasan,Mohammad.*Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*.Surabaya: Pena Salsabila.2018.
- Ira,Aini."Gambaran Penyakit Dan Vektor Demam Berdara. Dengue (DBD).” *Jurnal Warta Edisi*, 2016. Hal 3.
- Kamaria, Amrin.“Implementasi Kebijakan Penataan Dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas

- Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 7. No. 3.2021. Hal 87.
- M Kukuh dan Zulkarnain. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengorganisasian Desa Wisata*. Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia. 2022.
- Noviana, Ivo. “Participatory Action Research : Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjadikan Lingkungan Yang Bebas Narkoba”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol 15. No. 3.2010. hal 211.
- Paramita, Astridy dan K Lusi. “Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif”. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 16. No. 2.2013. Hal 118.
- Rachmawati, Nur Imami. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 11. No. 1.200. Hal 36.
- Ratih, Maria, dkk. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Dopleng, Purworejo.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Vol 6. No. 1.2018. Hal 762.
- Rizal, Achmad dan Bisjoe, “Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Fgd (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapangan,” *Info Teknis EBONI*. Vol 15. No. 1.2018. hal 19.
- Sahat, Helper dan Munif Amrul. “Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Provinsi Jawa Barat Dan Kalimantan Barat.” *Aspirator*. Vol 8. No. 2 2016. Hal 70.
- Sudarsono, Blasius. “Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi”. Vol 27. No. 1.2003. Hal 8.
- T Paruhuman “Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi”. *Jurnal Stindo Profesional*. Vol 4. No. 3.2018. Hal 25.

- Tan, Hann Jo dan Topatimasang Roem .*Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat Di Asia Tenggara*.Yogyakarta: Seapcp, Insist Press. 2003.
- Taryono dan Achmad Wasir.*Pengorganisasian Rakyat*.Bogor: Yayasan Putri Indonesia.2001.
- Warsono dan Heriyanto Achmad.“Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman Di Kalangan Siswa Man Lamongan, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 7. No. 1.2019. 78.
- Wilinny,dkk. “Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan”. *Jurnal Ilmiah Simantek*. Vol 3. No. 1. 2019. Hal 4.
- Yasir dkk. “Pemetaan Kasus Demam Berdarah Dengue Dan Kepadatan Nyamuk Berdasarkan Sistem Informasi Geografis (Sig) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Vol 8. No. 1.2021. Hal 38.
- Yosua,Reinhard,dkk.“Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan Iii,” *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*. Vol 5. No. 1.2016. Hal 383.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A